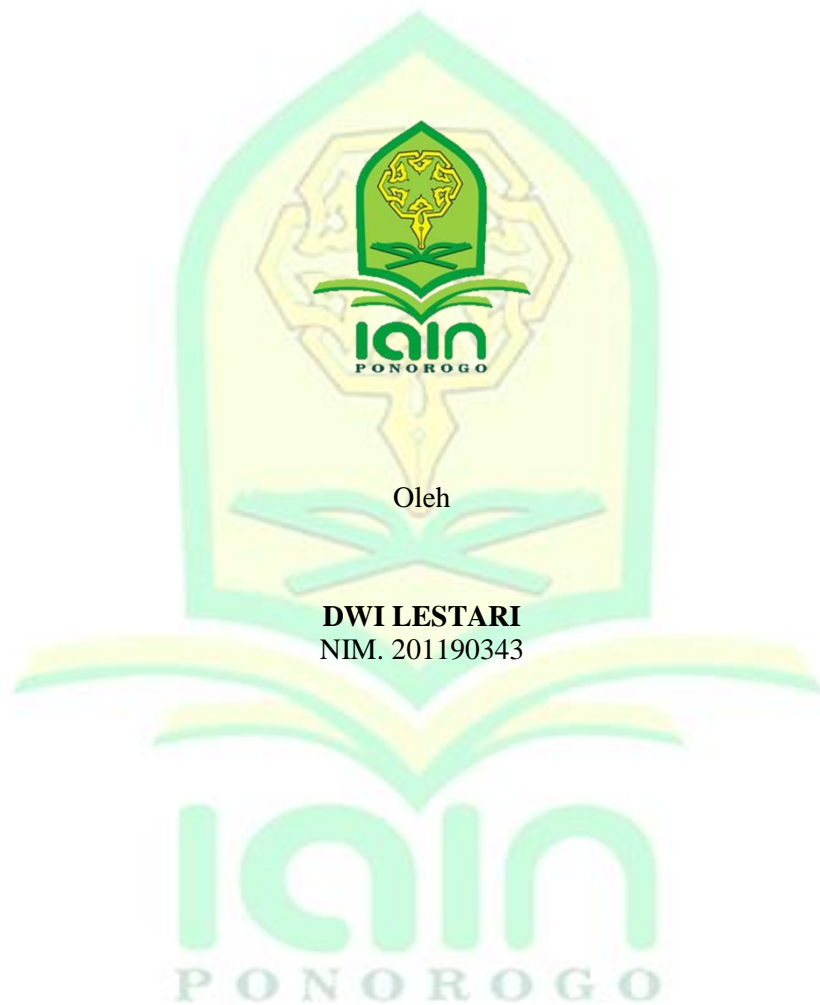


**NILAI-NILAI RELIGIUS DAN KEPEDULIAN SOSIAL PADA  
KEGIATAN *MUJAHADAH* JAMA'AH AL-AMIN DI  
DESA SAMBIREJO KECAMATAN JATISRONO  
KABUPATEN WONOGIRI**

**SKRIPSI**



Oleh

**DWI LESTARI**  
NIM. 201190343

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

## ABSTRAK

**Lestari, Dwi.** 2023. *Nilai-nilai Religius dan Kepedulian Sosial Pada Kegiatan Mujahadah Jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

**Kata kunci:** Nilai-nilai Religius, Kepedulian Sosial, *Mujahadah.*

Setiap muslim tentunya tidak terlepas dari prinsip dasar agama Islam seperti Ibadah, Akidah dan Akhlak. Pentingnya prinsip dasar agama Islam yang harus tertanam dalam diri seorang muslim. Perlunya dilakukan kegiatan keagamaan menyangkut secara langsung hubungan manusia dengan Tuhan, salah satunya dengan bermujahadah, *Mujahadah* adalah usaha dalam diri untuk melawan hawa nafsu secara lahir dan batin melalui tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain mengandung nilai-nilai religius, kegiatan *mujahadah* juga mengandung nilai-nilai sosial karena dalam kegiatan *mujahadah* tersebut erat kaitannya dengan interaksi antar anggota masyarakat.

Penelitian bertujuan mengetahui (1) Pelaksanaan kegiatan *mujahadah* Jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri (2) Nilai-nilai religius pada kegiatan *mujahadah* Jama'ah Al-Amin (3) Nilai-nilai kepedulian sosial pada kegiatan *mujahadah* Jama'ah Al-Amin (4) Implikasi kegiatan *mujahadah* dalam peningkatan nilai-nilai religius dan kepedulian sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada studi kasus tentang pelaksanaan kegiatan *mujahadah* di Desa Sambirejo, nilai-nilai religius dan nilai-nilai kepedulian sosial. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kegiatan *mujahadah* yang dilaksanakan pada seminggu sekali pada malam Jum'at secara berjamaah dan bergiliran dari rumah ke rumah atau bisa disebut dengan jenis *mujahadah* *usbu'iyah*. Kegiatan *mujahadah* diawali dengan tausiah dan dengan pembacaan Sholawat, tasbeeh, tahmid dan tahlil serta do'a-do'a khusus dalam meminta hajat. (2) Nilai-nilai religius yang terdapat kegiatan *mujahadah* di Desa Sambirejo diantaranya termotivasi dalam meningkatkan kualitas ibadah dan beristiqomah dalam mendekati diri kepada Allah. (3) Nilai kepedulian sosial yang terdapat dalam kegiatan *mujahadah* adalah dalam bentuk empati dan tanggung jawab menjadi landasan dalam tindakan dan perilaku individu yang peduli terhadap kesejahteraan dan kebutuhan sesama (4) Implikasi dari kegiatan *mujahadah* dalam peningkatan nilai religius adalah meningkatkan kualitas ibadah, membentuk ketahanan mental dan membentuk keikhlasan. Sedangkan dalam kepedulian sosial berimplikasi membentuk solidaritas dan keadilan. Orang yang tidak religiusitas dan kepedulian sosial itu akan berputus asa dan merasa dirinya sendiri.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dwi Lestari  
NIM : 201190343  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Penelitian : Nilai-nilai Religius dan Kepedulian Sosial pada Kegiatan *Mujahadah* Jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



**Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.**

NIP. 197402041998032009

Ponorogo, 16 Mei 2023

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Charisul Wathoni, M. Pd.I**

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :

Nama : Dwi Lestari  
NIM : 201190343  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Nilai-nilai Religius dan Kepedulian Sosial pada Kegiatan *Mujahadah* Jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri

Telah dipertahankan dalam sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada

Hari : Selasa  
Tanggal : 6 Juni 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada

Hari : Kamis  
Tanggal : 15 Juni 2023

Ponorogo, 15 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua sidang : Ika Rusdiana, M.A.

Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

Penguji II : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWI LESTARI

NIM : 201190343

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-nilai Religius dan Keepedulian Sosial Pada Kegiatan *Mujahadah*  
Jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten  
Wonogiri

Dengan ini menyatakan bahwa naskah Skripsi/Thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di <http://etheses.iainponorogo.ac.id>. Adapun isi, dan keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 15 Agustus 2023  
Yang membuat pernyataan



**DWI LESTARI**  
NIM.201190343

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Lestari  
NIM : 201190343  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Penelitian : Nilai-nilai Religius dan Kepedulian Sosial pada Kegiatan *Mujahadah* Jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Ponorogo, 16 Mei 2023

Yang membuat pernyataan

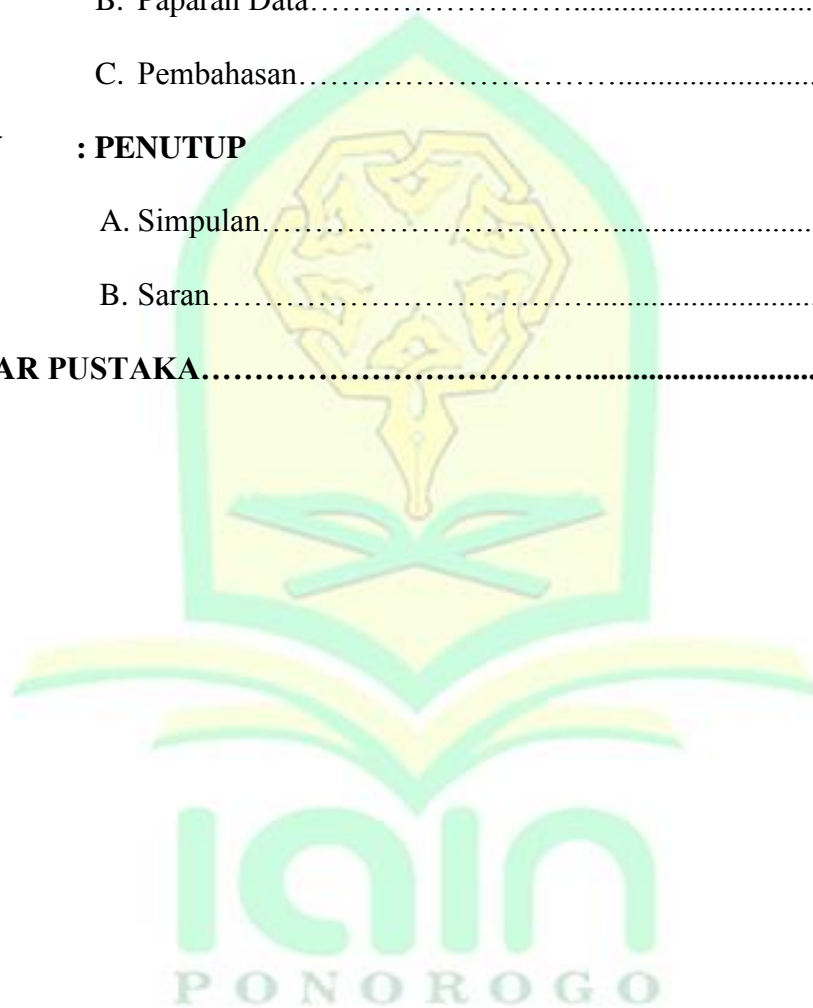


Dwi Lestari

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	18
C. Kerangka Pikir.....	25
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Data dan Sumber Data.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29

E. Teknik Analisis Data.....	30
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	33
G. Tahapan Penelitian.....	35
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	37
B. Paparan Data.....	41
C. Pembahasan.....	57
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam sebagai makhluk yang di ciptakan Allah tentunya dalam menjalani hidup di dunia, setiap muslim tentunya tidak terlepas dari prinsip dasar agama Islam seperti Ibadah, Akidah dan Akhlak. Pentingnya prinsip dasar agama Islam yang harus tertanam dalam diri seorang muslim. Dalam kehidupannya meningkatkan kualitas ibadah sangat penting, ibadah merupakan kewajiban umat Islam yang harus dijalankan secara konsisten dan benar. Dengan menjalankan ibadah dengan baik, umat Islam dapat meningkatkan kualitas ibadah mereka dan mendekatkan diri kepada Allah. Tentunya hal ini sangat dibutuhkan dalam mempertahankan keimanan dan keyakinan. Akidah menjadi dasar dari keimanan dan keyakinan umat Islam. Dengan memahami dan menjalankan akidah yang benar, umat Islam dapat mempertahankan keimanan dan keyakinan mereka terhadap Allah dan ajaran-Nya. Selain itu, Menumbuhkan nilai moral yang baik. Akhlak merupakan aspek moral dalam agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai seperti jujur, adil, sabar, kasih sayang, dan toleransi. Menjalankan akhlak yang baik dapat membantu umat Islam menumbuhkan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Menjalani kehidupan sehari-hari tentunya tidak terlepas dari berbagai cobaan maupun masalah yang terjadi. Allah memberikan cobaan kepada manusia dengan tujuan untuk menguji keimanan, ketabahan, dan kesabaran

---

<sup>1</sup> H. Darmadi, *Arsitektur Akhlak Dan Budi Pekerti Dalam Interaksi Lintas Budaya*, ed. by Tim Swalova (Lampung: Swalova Publishing, 2019) 151.

mereka serta untuk memberikan kesempatan bagi manusia untuk mendekati diri kepadaNya. Terkadang manusia putus asa dalam menghadapi cobaan tersebut hingga sampai ada pikiran untuk mengakhiri hidup. Dalam keputusan itu adalah manusia tidak memiliki rasa sabar untuk mengatasi masalah atau cobaan yang dialaminya. Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 155-156:

*“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali)”<sup>2</sup>*

Menurut tafsir ayat tersebut, manusia diuji iman, ketabahan, dan kesabaran. Allah menjanjikan karunia dan rahmat-Nya kepada orang-orang yang tetap bersabar dalam menghadapi kesulitan. Meningkatkan kualitas ibadah mencerminkan nilai agama dan takwa dalam kehidupan seseorang. Pentingnya keimanan dan ketaqwaan dalam diri seseorang dengan meningkatkan kualitas ibadah. Beribadah yang dilakukan seseorang haruslah ikhlas dan murni karena Allah SWT, baik dalam bentuk ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* secara konsisten.<sup>3</sup> Hal ini bertujuan agar tidak timbulnya dampak jika seorang manusia tidak beriman kepada Allah seperti, tidak sabar dan selalu suudzon atas masalah yang menimpanya.

Terlepas dari ujian kehidupan yang ada dalam kehidupan manusia, tentunya manusia membutuhkan bantuan dari orang lain dalam bentuk hubungan sosial. Islam sebagai agama yang memuliakan hubungan sosial.

---

<sup>2</sup> Al-Qur'an, (Al-Baqarah/3:2) Kementrian Agama Negeri Indonesia.

<sup>3</sup> Mambaul Ngadhimah, "Dinamika Jama'ah Lil-Muqarrabin Tarekat Syattariyah Tanjunganom, Nganjuk Jawa Timur" *Kontekstualitas* 24, no. 2 (Desember 2008): 5.

Agama Islam memberikan perhatian dan keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat, antara hubungan manusia dengan Tuhan, antara manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Hubungan sosial dalam diri manusia menimbulkan kepedulian sosial karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan antara satu sama lain. Didalam Islam mengajarkan untuk saling tolong menolong antar sesama manusia. Konsep tolong menolong atau dalam bahasa Arab disebut "ta'awun" merupakan salah satu nilai fundamental dalam agama Islam. Ta'awun merupakan bentuk dari kepedulian sosial terhadap sesama yang harus dipraktikkan oleh seluruh umat Muslim.<sup>4</sup>

Peduli terhadap sesama, atau memiliki minat yang tulus untuk berbuat baik bagi masyarakat, merupakan salah satu definisi dari kepedulian sosial. Retno Listy mendefinisikan kepedulian sosial sebagai keinginan dan kemauan untuk membantu mereka yang membutuhkan, baik secara individu maupun kolektif. Kehidupan manusia tidak lepas dari kebutuhan material seperti makanan, sandang, papan, dan kebutuhan lainnya. Namun, tidak semua manusia memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut sendiri. Manusia sebagai makhluk sosial tentu saja memerlukan bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara materi maupun non materi. Memberikan bantuan orang lain dalam hal sedekah dan gotong royong memberikan manfaat dari seseorang yang membutuhkan bantuan. Dalam Islam, sedekah dan gotong royong merupakan dua konsep penting yang saling terkait dan harus dipraktikkan oleh seluruh umat Muslim.

---

<sup>4</sup> Faisal Ismail, *Islam, Konstitualisme, Dan Pluralisme*, ed. by Nur (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019) 127.

Sedekah merupakan bentuk kepedulian sosial terhadap sesama yang harus dilakukan oleh setiap Muslim dengan ikhlas dan tulus, tanpa mengharapkan imbalan dari orang yang diberi sedekah. Sedangkan gotong royong adalah bentuk kerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah atau kebutuhan bersama dengan orang lain.

Pada ayat Al-Quran secara jelas dan tegas Allah SWT menyatakan pentingnya membantu sesama umat Muslim. Terdapat pada firman Allah QS. Al-Maidah: 2<sup>5</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا  
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا  
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ  
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”

Ayat ini menekankan pentingnya berbuat kebajikan bagi orang yang beriman, termasuk di dalamnya adalah melakukan sedekah dan gotong royong. Hubungan yang baik antar sesama manusia meningkatkan rasa empati dan

---

<sup>5</sup> Al-Qur'an, (Al-Baqarah/3:2) Kementerian Agama Negeri Indonesia

solidaritas: Dengan menjalin hubungan yang baik antar manusia, kita dapat memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Hal ini dapat meningkatkan rasa empati dan solidaritas antar sesama, sehingga kita dapat lebih mudah memahami dan membantu orang lain dalam kesulitan.

Mewujudkan dasar agama seperti Ibadah, akidah dan akhlak serta dalam kepedulian sosial agama Islam memiliki banyak kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan dasar agama tersebut dan kepedulian sosial tersebut. Dengan kuatnya nilai Islam yang menjadikan prinsip dasar agama Islam maka semakin erat pula kepedulian sosial terhadap sesama. Mewujudkan kepedulian sosial juga termasuk sebuah Ibadah didalam Islam, yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dalam kehidupan sosial. Hal tersebut disebabkan dengan adanya kegiatan keagamaan yang terjadi dalam suatu lingkungan masyarakat dapat memberikan pengaruh yang positif. Untuk membentuk nilai-nilai religius dan kepedulian sosial yang sesuai dengan ajaran agama Islam, diperlukannya kegiatan keagamaan yang menyangkut secara langsung hubungan antara manusia dan Tuhan. Perlunya mendekatkan diri kepada Allah agar senantiasa diberikan pertolongan dan perlindungan sangatlah penting, salah satunya bisa dilakukan dengan cara bermujahadah kepada Allah.<sup>6</sup>

Kegiatan *mujahadah* adalah sebuah aktivitas keagamaan dalam Islam yang bertujuan untuk memperbaiki diri dan menguatkan hubungan dengan Allah SWT melalui berbagai bentuk ibadah dan amalan kebaikan. Kegiatan *mujahadah* dalam Islam mempunyai tujuan utama untuk memperbaiki diri dan

---

<sup>6</sup> Nada Afra, *Sosiologi Pendidikan Islam*, ed. by Atika Kumala Dewi (Aceh: IKAPI, 2022)150.

memperkuat hubungan dengan Allah SWT. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga memiliki dimensi sosial yang penting yaitu kepedulian sosial terhadap sesama manusia. Dalam konteks ini, kegiatan *mujahadah* dapat dijadikan sebagai sarana untuk mewujudkan dasar agama Islam sebagai nilai-nilai religius dan kepedulian sosial pada diri individu dan masyarakat.<sup>7</sup>

Latar belakang ini memperlihatkan pentingnya nilai-nilai religius dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan *mujahadah*. Penting saya membahas topik tersebut dengan jalan saya meneliti dengan topik "Nilai-nilai Religius Dan Kepedulian Sosial Pada Kegiatan *Mujahadah* Di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pengkajian masalah dalam penelitian dapat terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan *mujahadah*, nilai-nilai religius dan kepedulian sosial pada kegiatan *mujahadah* jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

---

<sup>7</sup> Abdul Aziz AJhari, *Jalan Menggapai Ridho Illahi*, ed. by Deden Hidayat (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2019)183.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dideskripsikan diatas, guna mengetahui hasil konkrit serta sasaran yang tepat, maka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *mujahadah* Jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri ?
2. Apa saja nilai-nilai religius pada kegiatan *mujahadah* Jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri ?
3. Apa saja nilai-nilai kepedulian sosial pada kegiatan *mujahadah* Jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri ?
4. Bagaimana implikasi kegiatan *mujahadah* dalam peningkatan nilai-nilai religius dan kepedulian sosial?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan *mujahadah* Jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk mendiskripsikan nilai-nilai religius pada kegiatan *mujahadah* Jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri.
3. Untuk mendiskripsikan nilai-nilai kepedulian sosial pada kegiatan *mujahadah* Jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri.
4. Untuk mendiskripsikan implikasi kegiatan *mujahadah* dalam peningkatan

nilai-nilai religius dan kepedulian sosial.

## **E. Manfaat Penelitian**

Harapan peneliti dalam penelitian ini dapat mengetahui nilai-nilai religius dan kepedulian sosial pada kegiatan *mujahadah* jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri. Adapun penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis, yang diharapkan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk mengembangkan teori di pendidikan Islam khususnya dalam bidang Ibadah, Akidah, Akhlak, dan kepedulian sosial.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti temuan selanjutnya terkait nilai-nilai religius dan kepedulian sosial pada kegiatan *mujahadah*.
- b. Untuk lembaga pendidikan meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai religius dan kepedulian sosial pada kegiatan *mujahadah*
- c. Untuk masyarakat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya kegiatan *mujahadah* yang berorientasi pada nilai-nilai religius dan kepedulian sosial, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik dalam hal kesejahteraan material maupun spiritual.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah membaca menelaah isi kandungan yang ada dalam laporan penelitian. Pada penelitian



kualitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi :

**Bab I**, Pendahuluan, meliputi: Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, Pembahasan, meliputi: Kajian Teori (definisi nilai-nilai religius, macam-macam nilai-nilai religius, definisi kepedulian sosial, macam-macam kepedulian sosial, hambatan dalam mewujudkan kepedulian sosial, definisi *mujahadah*, hukum *mujahadah*, macam-macam *mujahadah*, manfaat *mujahadah*) dan telaah hasil penelitian terdahulu.

**Bab III**, Metode Penelitian, meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

**Bab IV**, Hasil dan Pembahasan, meliputi: Gambaran umum latar penelitian, Paparan data dan Pembahasan.

**Bab V**, Penutup meliputi: Kesimpulan dan saran.

**Bagian Akhir**, meliputi: Daftar pustaka, Lampiran-lampiran riwayat hidup, Surat izin penelitian dan surat telah melakukan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Nilai-nilai Religius

###### a. Pengertian Nilai-nilai Religius

Dalam bahasa Inggris maupun Latin, kata nilai mengacu pada sesuatu yang bermanfaat, efektif, berdaya, valid, dan kuat. Segala sesuatu memiliki nilai jika memiliki karakteristik yang membuatnya menarik dan diminati orang lain. Steeman dalam Sjarkawi berpendapat bahwa nilai inti seseorang menentukan bagaimana mereka berperilaku. Tindakan individu dipandu, dikendalikan, dan pada akhirnya ditentukan oleh nilai-nilai inti mereka.

Kata dasar religius dalam bahasa Latin *religare*, yang berarti mengikat atau mengikat, adalah asal kata bahasa Inggris *religious*. Agama adalah terjemahan literal dari kata dalam bahasa Inggris. Bahwa manusia berkewajiban untuk mempertahankan tingkat perilaku moral tertentu dalam interaksinya dengan Tuhan menunjukkan bahwa agama memiliki bobot hukum. Dalam ajaran Islam hubungan itu pada umumnya terdapat tiga macam hubungan utama, yaitu *Hablumminaan-nass*, *HablumminAllah*, dan *Hablumina Al-'alam*.<sup>8</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat kita lihat bahwa nilai-nilai religi adalah nilai-nilai yang berasal dari Tuhan dan menjadi pedoman dalam

---

<sup>8</sup> Deby Rodearni Simbolon, Esra Perangin-Angin, and Suasti Murni Nduru, 'Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, Dan Budaya Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Basataka (JBT)*, 5.1 (2022), 50. <<http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/147>>.

setiap bagian kehidupan seseorang. Nilai-nilai religiusitas, di sisi lain, bersumber dari dua bagian terpenting agama, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kedua sumber ini adalah yang paling dapat diandalkan dan benar. Memiliki standar nilai yang dapat digunakan untuk mengendalikan seluruh bagian kehidupan dan seluruh bagian ilmu pengetahuan. Dari nilai terkecil hingga bagian terpenting juga, Al-Qur'an dan Sunnah dapat bekerja sama di mana saja dan kapan saja, dan dapat digunakan dengan cara apa pun.

Dari beberapa penjelasan di atas, jelaslah bahwa nilai-nilai agama merupakan cara hidup yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah serta menunjukkan bagaimana kehidupan beragama tumbuh dan berubah. Kehidupan beragama memiliki tiga bagian utama: ibadah, aqidah dan akhlak yang memberitahu orang bagaimana bertindak sesuai aturan dari Tuhan tentang bagaimana menjadi bahagia dan sukses di dunia ini dan menjadikan dasar agama Islam sebagai pedoman.

#### **b. Macam-macam Nilai Religius**

Terdapat beberapa nilai-nilai religius yang telah dikelompokkan menjadi empat nilai utama yaitu nilai ibadah, nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai sabar. Adapun nilai-nilai religius yang dimaksud antara lain:<sup>9</sup>

##### 1) Nilai Ibadah

Manusia sebagai ciptaan tuhan mempunyai kewajiban terhadap tuhan dan juga sesama. Kewajiban terhadap tuhan ialah melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah. Perbuatan yang dilakukan

---

<sup>9</sup> Lulu' Mu'tamiroh, *Nilai Religius Dalam Novel 'Api Tauhid'*, ed. by Sri Utami (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023) 13-18.

karena perintah-Nya disebut ibadah. Ibadah kepada Allah dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari seperti sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Dalam melaksanakan ibadah tersebut harus sesuai dengan petunjuk Allah SWT, agar ibadah yang kita lakukan diterima dan mendapat nilai di sisi Allah SWT. Ibadah seseorang yang disertai niat yang ikhlas murni karena Allah SWT. sebagai satu-satunya tujuan pengabdian, memenuhi perintahnya tanpa mempertimbangkan keuntungan pribadi lainnya.

## 2) Nilai Aqidah

Aqidah secara etimologi adalah sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan, bukan perbuatan, seperti keimanan dengan adanya Allah dan diutusnya para nabi dan rasul. Sedangkan secara terminologi Aqidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu keyakinan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.<sup>10</sup>

## 3) Nilai Akhlak

Akhlak merupakan kebiasaan atau sikap yang mendalam di dalam jiwa, sesuatu yang dapat diperoleh dan dipelajari, memiliki ciri-ciri istimewa yang menyebabkan perilaku sesuai dengan fitrah Ilahiah dan akal sehat. Akhlak mulia menuntut manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, baik kebahagiaan di dunia dan akhirat. Prinsip ini memandang manusia adalah pribadi yang mampu melaksanakan nilai-nilai moral agama dalam hidupnya karena telah mempunyai fitrah

---

<sup>10</sup> Mambaul Ngadhimah dan Kesmi Susirah, "Kontribusi Nilai Ikhlas Dalam Pendidikan Akhlak Jama'ah Salawat Wahidiyyah", Al-Izzah: Jurnal Hasil-hasil Penelitian, Vol. 12 No. 1 (2017), 4.

Illahiyah.

Budaya religius dapat dilihat dari dua segi, yakni secara vertikal dan horizontal. Budaya religius secara vertikal diwujudkan dengan bentuk peningkatan hubungan dengan Allah SWT. Dengan melalui peningkatan kuantitas maupun kualitas kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat ubudiyah, seperti: salat berjamaah, puasa senin-kamis, do'a bersama dan lain-lain. Selanjutnya, budaya religius yang bersifat horizontal yakni hubungan antar sesama, dengan meningkatkan rasa persaudaraan, kedermawanan, kejujuran serta saling menghormati.

## **2. Kepedulian Sosial**

### **a. Pengertian Kepedulian Sosial**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kepedulian merupakan partisipasi atau keikutsertaan. Kepedulian adalah suatu bentuk tindakan nyata yang dilakukan oleh masyarakat untuk merespon sebuah permasalahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial adalah sebuah sikap yang saling berhubungan, antara manusia dengan sesamanya, yakni sebuah empati pada setiap anggota manusia dalam membantu yang lainnya.<sup>11</sup>

Diantara makna kata peduli antara lain menyangkut tugas, peran serta hubungan. Menurut Boyatziz dan Meeke mendefinisikan kepedulian merupakan suatu wujud nyata dari empati dan perhatian, apabila kita memiliki sikap terbuka pada orang lain, tentu kita melalui masa-masa sulit dengan kreativitas serta ketegaran. Dengan empati tentu

---

<sup>11</sup> Alaika M. Bagus Kurnia, *Psikologi Pendidikan Islam*, ed. by Ali (Sukabumi, 2020), 10.

dapat mendorong untuk menjalin hubungan dengan orang lain.<sup>12</sup>

### **b. Macam-macam Kepedulian Sosial**

Secara teoritis menurut Myres macam-macam nilai kepedulian sosial terbentuk dari unsur-unsur sikap altruistik, menurut Myres dalam ranah altruistik terdapat lima hal, yakni:<sup>13</sup>

- 1) Empati, merupakan aspek psikologis yang penting dalam kehidupan sosial individu. Empati tidak tiba-tiba hadir dalam diri seseorang individu namun perlu ditumbuhkan dan dipelihara, sehingga akan menjadi baidan penting bagi individu.
- 2) Memiliki keyakinan bahwa setiap perbuatan baik akan memunculkan balasan yang baik pula, begitupun demikian setiap perbuatan buruk akan memunculkan balasan maupun akibat yang buruk pula. Dengan keyakinan tersebut, tentu akan dapat memudahkan petunjuk untuk menumbuhkan perilaku menolong.
- 3) Tanggung jawab sosial, setiap orang tentu bertanggung jawab terhadap apa yang akan dilakukan oleh orang lain, sehingga apabila terdapat orang lain yang membutuhkan pertolongan, tentu orang tersebut akan menolongnya.
- 4) Kontrol diri secara internal yakni setiap hal yang dilakukan, dimotivasi oleh apa yang dikendalikan oleh dirinya, misalnya kepuasan diri.
- 5) Ego yang rendah (kerendahan hati), yakni sikap serta perilaku seseorang yang lebih mementingkan kepentingan bagi orang lain

---

<sup>12</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial ( Suatu Pengantar)*, 2003, 101

<sup>13</sup> David G Myers, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba, 2012) 190-226.

daripada untuk dirinya sendiri.

### c. Hambatan Dalam Mewujudkan Kepedulian Sosial

Ada beberapa hal yang merupakan hambatan kepedulian sosial, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

#### 1) Egoisme

Egoisme merupakan doktrin bahwa semua tindakan seseorang terarah atau harus terarah pada diri sendiri.

#### 2) Materialistis

Merupakan sikap perilaku manusia yang sangat mengutamakan materi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pandangan hidup yang menilai segala sesuatu dari materi seperti jabatan, kedudukan, kekayaan dan harta tanpa memandang cara halal dan haram dalam memperolehnya.

### 3. Mujahadah

#### a. Pengertian Mujahadah

*Mujahadah* berasal dari kata bahasa Arab *Jahada* yang mempunyai makna berjuang. *Mujahadah* adalah titik tolak yang juga merupakan permulaan bagi insan sebelum mencapai ke tingkat selanjutnya. Antara *mujahadah* yang paling asas adalah berusaha untuk mencari dan menuntut ilmu dari pada guru yang mursyid. Syarat untuk *mujahadah* mestilah seseorang yang ikhlas dan bersungguh-sungguh karena Allah SWT dan bukan karena sebab musabab lain.<sup>15</sup>

*Mujahadah*nya dengan seorang guru itu tentunya diperuntukkan

---

<sup>14</sup> Panca Yuni Wulandari and Yohanes Babari, *Relasi Dengan Sesama*, ed. by Gea Antonius (Jakarta: Gramedia, 2002) 278.

<sup>15</sup> AJhari 183.

akan nasehat, petuah, kaedah, dan amalan untuk dipegang dan diamalkan sepanjang perjalanannya menuju ke alam ketuhanan. Berpegang dan beramal secara berterusan juga dianggap sebagai *mujahadah*. Bagi orang awam, menunaikan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah ta'ala secara istiqomah juga termasuk dalam kategori usaha *mujahadah*, segala demi mengejar keridhoan Allah termasuk golongan *mujahadah*. *Mujahadah* bisa diartikan perjuangan batiniah menuju kedekatan diri kepada Allah SWT, dan ada juga yang mengartikan dengan perjuangan melawan diri sendiri, yakni melawan kekuatan pengaruh hawa nafsu yang menghambat seseorang untuk sampai ke martabat utama, yakni "puncak ketaqwaan".<sup>16</sup>

*Mujahadah* adalah proses perjalanan ruhani manusia menuju Allah. Sebagai proses *mujahadah* memiliki beberapa pilar sebagai tempat berdiri dan tegaknya proses perjalanan tersebut. Berkenaan dengan pilar-pilar tersebut, seperti yang telah dikemukakan dalam firman Allah QS. Al-Ankabut Ayat 69 yang artinya: Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan. (Al-'Ankabut/29:69).<sup>17</sup>

Secara implisit, ayat tersebut menegaskan bahwa memperoleh hidayah kejalan yang dapat mengantarkan seseorang kepada Allah dan

---

<sup>16</sup> Mohammad Nasrudin, M Hadi Manshur, and Nginayatul Khasanah, 'Pelaksanaan Pengajian *Mujahadah* Kamis Wage Bagi Peningkatan Kualitas Bacaan Berbahasa Arab Jamaah', 6.1 (2021), 89.

<sup>17</sup> Muhammad Al-Bani, *Agar Hati Tak Mati Berkali-Kali*, ed. by Darsim Ermaya Imam (Solo: PT. ERA ADICITRA INTERMEDIA, 2019), 72.



keridhoannya adalah buah dari *mujahadah* (perjalanan ruhani manusia). *Mujahadah* merupakan sarana untuk memperoleh hidayah ruhani agar manusia sanggup melakukan perjalanan menuju Allah dan keridhoannya. Sedangkan hidayah merupakan permulaan dari takwa. *Mujahadah* mengantarkan seseorang kepada hidayah. Hidayah mengantarkannya kepada takwa. Hanya saja, semua itu tidak dapat sempurna tanpa taufik dan pertolongan Allah. Oleh karena itu, Rasulullah menegaskan dalam sabdanya "Seorang pejuang adalah orang yang berjuang melawan hawa nafsunya dalam mencari ridho Allah".

#### **b. Hukum Mujahadah**

Fardhu ain adalah hukum pembersihan jiwa, dan itu hanya bisa dicapai melalui *mujahadah*. Akibatnya, hukum *mujahadah* juga dianggap fardhu ain. "Perang melawan hawa nafsu (*mujahadah*) termasuk dalam kategori ibadah," kata Abdul Ghani An-Nablusi. Dan kecuali mereka memiliki informasinya, mereka tidak akan dapat melakukannya. Menurut hukum mujahidin, setiap konfrontasi langsung adalah fardhu ain.<sup>18</sup>

#### **c. Macam-macam Mujahadah**

Adapun macam-macam *mujahadah* yaitu antara lain:<sup>19</sup>

- 1) *Mujahadah Yaumiyah* adalah *mujahadah* yang dilakukan secara berjam'ah yang dilaksanakan setiap hari.
- 2) *Mujahadah Usbu'iyah* adalah *mujahadah* yang dilakukan secara berjama'ah yang dilaksanakan seminggu sekali.
- 3) *Mujahadah Syahriyah* adalah *mujahadah* yang dilakukan secara

<sup>18</sup> Fungsi Pengajian, Dan Mujāhadah, and Pesantren Sunan Pandanaran, 'Kamis Wage Bagi Komunitas Pengajian Mujahadah', 1, 51.

<sup>19</sup> AJhari 183.

berjama'ah yang dilaksanakan sebulan sekali.

- 4) *Mujahadah Ru'busanah* adalah *mujahadah* yang dilakukan secara berjama'ah yang dilaksanakan tiga bulan sekali.

#### d. Manfaat Mujahadah

Ketekunan dalam *mujahadah* dapat membawa banyak hasil positif, seperti:<sup>20</sup>

- 1) Mendapatkan bantuan untuk menyadari Allah.
- 2) Memperoleh keberuntungan.
- 3) Menjadi sadar akan Allah (*musyahadah ma'rifat*).
- 4) Mendapatkan ketenangan jiwa.
- 5) Mendapatkan keberkahan hidup.

*Mujahadah* adalah usaha dalam diri untuk melawan hawa nafsu secara lahir dan batin melalui tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan syari'at Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Kegiatan *mujahadah* yang dilaksanakan di Desa Sambirejo termasuk *mujahadah usbu'iyah* yaitu dilakukan secara berjamaah secara bergiliran dari rumah ke rumah dalam waktu seminggu sekali yaitu pada malam Jum'at dan bisa saja *mujahadah* dilakukan sendiri dirumah.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang nilai-nilai religius dan kepedulian sosial pada kegiatan *mujahadah* telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil peneliti yang mempunyai relevansi terkait dengan

<sup>20</sup> Annisa Fadlilah, 'Mujahadah Kamis Wage Nahdlatul Ulama ( NU ) Sunan Pandanaran Islamic Boarding School Viewed from Edmund Husserl 's Phenomenological Perspective', 2.2 (2021), 119 <<https://doi.org/10.35672/jnus.v2i2.119-137>>.

penelitian yang akan dilakukan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka di sini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan Muhammad Yani, Pelaksanaan Kegiatan *Mujahadah* Dalam Pembentukan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, tahun 2020, jurusan Pendidikan Agama Islam, akultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah (1) Dalam pelaksanaan kegiatan mujahadah terdapat dzikir, do'a-do'a tahlil, membaca tahmid dan shalawat kepada Nabi yang dilakukan secara bersama-sama dan juga dilakukanya shalat-shalat sunah malam seperti shalat tahajud, shalat tasbih, dan juga shalat taubat sehingga terbentuklah karakter religius pada santri, (2) Tantangan pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam pembentukan karakter religius santri di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ini ada beberapa tantangan yaitu sebagian santri merasakan kejenuhan dalam melaksanakan proses mujahadah, dikarenakan durasinya cukup lama, terus lelah dalam mengikuti kegiatan mujahadah dikarenakan padatnya kegiatan-kegiatan pondok yang telah diikuti santri sebelum mujahadah, sebagian santri tidak samangat, tidak khusuk, kurangnya

antusias dari santri dalam mengikuti kegiatan mujahadah, (3) indikator-indikator pelaksanaan kegiatan mujahadah ini terdapat dzikir do'a-do'a dan shalat sunnah seperti shalat tahjud, tasbih, dan taubat maka dapat membantu terbentuknya katakter religius santri, yaitu patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, hidup rukun terhadap agama lain, ketulusan, menghormati, tawadhu', dan ta'dhim, menghayati, terbentuknya karakter ini ketika melakukan kegiatan mujahadah.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan Rois Abdullah Badruddin Yusuf tahun 2019, Mujahadah Untuk Mengembangkan Kontrol Diri Santri, Fakultas Dkawah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, waawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawanacara dengan pengasuh, pengurus, dan santri pondok pesantren asrama perguruan Islam (API) Sumanding Jepara. Adapun sumber data sekunder yaitu sumber data tidak langsung yang diperoleh dari buku-buku, dokumen, literatur, dan bacaan terkait. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, berupa data reduction (reduksi data), data display (tampilan data), dan Conclusion (Kesimpulan). Hasil penelitian ini adalah: Pertama, kondisi kontrol diri santri di pondok pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Sumanding Jepara dapat dilihat dari lima aspek yaitu: kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, dan kemampuan

mengontrol keputusan. Santri memiliki kontrol diri yang berbeda-beda, terdapat santri yang memiliki kontrol diri yang baik terhadap aturan, norma dan kondisi sosial, namun terdapat juga santri yang memiliki kontrol diri yang kurang baik seperti, sering melanggar tata tertib pondok pesantren, mudah terpengaruh, belum mampu mempertimbangkan dengan baik resiko yang akan diterima, selalu berfikir negatif terhadap masalah yang dihadapinya, terburu-buru dalam bertindak. Hal ini dimungkinkan karena adanya latar belakang lingkungan rumah daerah asal, usia yang belum matang dan kuatnya pengaruh teman sebaya hal ini mengingat keadaan anak yang jauh dari keluarga.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan Ilham Nopri Yadi tahun 2022, Penanaman Nilai-nilai Religius Oleh Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Amin DI Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Sumatera Selatan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Dalam penelitian ini jenis peneliti yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang. Hasil penelitiannya adalah penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan untuk remaja di Desa Lubuk Kumbang direalisasikan dengan beberapa kegiatan yang rutin diadakan dalam waktu harian, mingguan, bulanan, maupun kegiatan hari-hari besar. Kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam jangka waktu harian yaitu adalah sholat Jama'ah, tadarus Al-qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dengan adanya

kegiatan ini juga bisa mendongkrak pengaplikasian dari nilai-nilai agama dan ibadah pada kalangan remaja, sehingga menjadi pemuda yang memiliki spritualitas dan moral yang baik melalui penanaman nilai-nilai religiusitas di Desa Lubuk Kumbang.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan Nurlini tahun 2020, Peran Dakwah Dalam Membangun Kepedulian Sosiasl Santri di Pondok Pesantren dan Tahfidzul Qur'an Putri As Sunnah Panciro, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode pendekatan manajemen dakwah. Sumber data pada penelitian ini memiliki dua sumber yaitu sumber data primer berjumlah enam orang dan sumber data sekunder, melalui metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dan analisis datanya menggunakan berbagai tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren dan Tahfidzul Qur'an As Sunnah Panciro mampu membangun kepedulian sosial melalui dakwah yang menggunakan metode al-hikmah yaitu pencegahan dilihat dari segi hukum dan dakwah dengan menggunakan metode pendekatan persuasif serta perkataan yang benar dan pasti untuk menghilangkan keraguan, al Maudzah Hasanah yaitu memberikan nasehat yang baik berupa petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dan melalui Metode al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan yaitu bertukar pikiran dengan dan membantah dengan cara yang baik dan tidak memberikan tekanan sehingga santri mampu memberikan

dampak positif terhadap kehidupan sosial di masyarakat serta membantu pribadi mereka yang berwawasan luas dan berakhlak mulia. Implementasi membangun kepedulian sosial melalui metode al-hikmah yaitu: Pengajian Kitab Kuning (kitab klasik), Zikir Akbar, Kerja bakti, Bakti sosial. Kemudian metode dakwah al Maudzah Hasanah yaitu: Majelis taklim dan Pesantren ramadhan. Serta bentuk implementasi metode dakwah al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan yaitu: Cerdas Cermat Islam (CCI), Debat bahasa (Arab, Inggris, Indonesia). Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa peran dakwah dalam membangun kepedulian sosial dapat lebih ditingkatkan agar santri lebih peduli terhadap kehidupan sosial yang terjadi disekitarnya. Serta penelitian ini dapat memberi pemahaman terhadap pembaca khususnya santri di Pondok Pesantren dan Tahfidzul Qur'an Putri As Sunnah Panciro. Berikut adalah tabel yang menjelaskan kajian penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yang tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dari segi penyusunan penelitiannya hingga hasil penelitian:

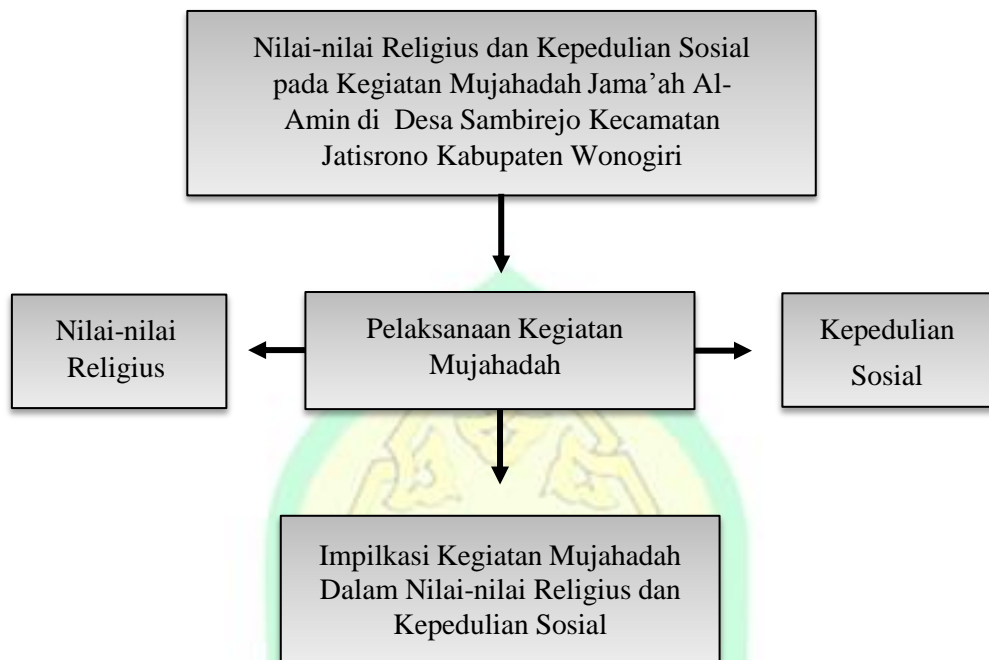
**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Yani, tahun 2020, Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah Dalam Pembentukan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, jurusan Pendidikan Agama Islam, akultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti terkait pelaksanaan kegiatan mujahadah dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada pembentukan nilai-nilai dari kegiatan mujahadah, peneliti sebelumnya meneliti nilai-nilai pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan akan meneliti terkait nilai-nilai religius dan kepedulian

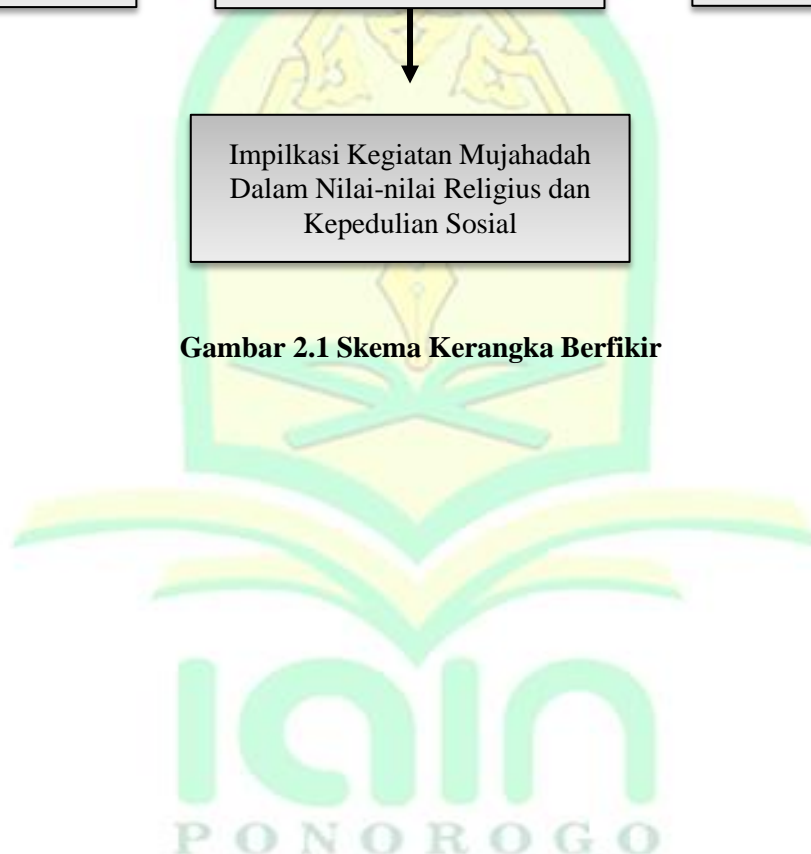
			sosial pada kegiatan mujahadah
2.	Rois Abdullah Badruddin Yusuf tahun 2019, Mujahadah Untuk Mengembangkan Kontrol Diri Santri, Fakultas Dkawah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.	Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama- sama meneliti kegiatan mujahadah dalam meneliti subjek yang bersangkutan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah dari segi tujuan yang di bentuk dari kegiatan mujahadah, penelitian sebelumnya meneliti mujahadah untuk mengembangkan kontrol diri santri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti terkait nilai-nilai religius dan kepedulian sosial pada kegiatan mujahadah
3.	Ilham Nopri Yadi tahun 2022, Penanaman Nilai-nilai Religius Oleh Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Amin DI Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Sumatera Selatan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada nilai-nilai religius yang terdapat dalam suatu kegiatan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaannya dari penelitian sebelumnya terletak pada kegiatannya, penelitian sebelumnya melalui kegiatan keagamaan remaja dalam membentuk nilai-nilai religius, maka pada penelitian yang akan dilakukan melalui kegiatan mujahadah dalam membentuk nilai-nilai religius
4.	Nurlini tahun 2020, Peran Dakwah Dalam Membangun Kepedulian Sosisal Santri di Pondok Pesantren dan Tahfidzul Qur'an Putri As Sunnah Panciro, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar.	Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam membangun kepedulian sosial melalui kegiatan keagamaan dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya	Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sebelumnya melalui peran dakwah sedangkan penelitian yang akan dilakukan melalui kegiatan mujahadah



### C. Kerangka Pikir



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan objek penelitian serta latar belakang masalah yang di angkat dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat alamiah, dimana peneliti mengamati, melihat serta melakukan pendalaman di lapangan tentang pada kegiatan *mujahadah* di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri. Ketika dilapangan, peneliti menemukan dan menggali data dengan melakukan observasi langsung kepada jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo dan juga memperoleh data lain dengan wawancara dan dokumentasi.

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi.<sup>21</sup> Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang pelaksanaan kegiatan *mujahadah*. Penelitian kualitatif ini berfokus pada penelitian terkait kegiatan *mujahadah* yang ada di Desa Sambirejo dengan fokus penelitian pada penemuan nilai religius dan kepedulian sosial pada pelaksanaan kegiatan *mujahadah*. dalam penelitian kualitatif permasalahan yang dipegang bersifat sementara, serta akan berkembang ketika berada dilapangan dengan perolehan data maupun konteks sosial yang terjadi di Desa Sambirejo.

---

<sup>21</sup> Dameis Surya. A and Candra Abdillah, '*Modul Metode Penelitian Lapangan*', (2019), 219.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri. Peneliti memilih lokasi penelitian yang berada di Desa Sambirejo memiliki kegiatan keagamaan yang kuat, dengan mayoritas penduduknya yang mempraktikkan agama dengan penuh dedikasi. Hal ini memberikan kesempatan yang baik untuk mengamati dan memahami bagaimana nilai-nilai religius di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi kepedulian sosial di masyarakat.

### 2. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pembekalan Skripsi	■															
2.	Pengajuan Judul Skripsi		■	■													
3.	Penyusunan Matrik				■												
4.	Penyusunan Proposal				■	■											
5.	Ujian Proposal					■	■										
6.	Bimbingan Skripsi							■	■								
7.	Penelitian									■	■	■		■		■	

## C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh pada kegiatan *mujahadah* di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri berupa kata-kata, narasi serta tulisan. Data berupa kata-kata ditemukan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 3 narasumber dari jama'ah Al-Amin, yang meliputi key informan, informan utama dan informan pendukung. Data narasi yang berasal dari observasi lapangan pada saat pelaksanaan kegiatan *mujahadah* di salah satu rumah warga Desa

Sambirejo Sedangkan data berupa tulisan diperoleh dari hasil dokumentasi data Desa Sambirejo berupa arsip dokumen.

Tempat (*place*), yang menjadi tempat penelitian yakni bertempat di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri, tepatnya pada rumah warga yang telah melaksanakan kegiatan *mujahadah*.

Sumber data (*person*), merupakan subjek yang mana dari situlah peneliti memperoleh data hasil penelitian. Sumber data ini merupakan subjek yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti, baik secara langsung melalui kegiatan observasi, wawancara maupun dokumentasi.<sup>22</sup> Peneliti memperoleh data yang berasal dari sumber data, diantara yakni berasal dari key informan yakni sebagai kunci utama yang memberikan data adalah Ustadz Slamet selaku tokoh agama di Desa Sambirejo. Kemudian informan utama yakni Ibu Rosida dan informan pendukung Ibu Kasti.

Dokumen pendukung (*paper*) yang digunakan dalam penelitian ini berupa data arsip Desa Sambirejo yang berisi tentang profil Desa Sambirejo, jumlah penduduk, dan pekerjaan penduduk di Desa Sambirejo yang berupa file merupakan data pendukung pada penelitian ini. Dokumen pendukung lainnya adalah Kitab *Fathul Qorib* karya Drs. H Imron Abu Amar sebagai Referensi dari tausiah yang akan di sampaikan. Data lainnya berupa foto kegiatan tingkeban yang dimasukkan pada lampiran sebagai bukti telah melaksanakan penelitian lapangan, yakni pada kegiatan *mujahadah*.

---

<sup>22</sup> Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Analisis Data*, ed. by Fajar Sunaradi (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2018)76.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Observasi Non Partisipan<sup>23</sup>**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut terlibat aktif dalam situasi yang diamati. Disini peneliti melakukan penelitian, peneliti mengamati penuh semua tahapan kegiatan *mujahadah*.

### **2. Teknik Wawancara**

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang terstruktur. Wawancara yang digunakan dengan mengikuti ranah instrumen wawancara yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang telah terstruktur untuk menemukan dan menggali data serta menjawab rumusan masalah. Adapun apabila data yang masih kurang lengkap dan jelas dapat ditanyakan secara langsung kepada masyarakat yang sudah melaksanakan kegiatan *mujahadah*. Dalam wawancara ini terdapat beberapa informan. Satu diantaranya menjadi key informan, yakni ustadz Slamet selaku tokoh agama di Desa Sambirejo, karena beliau yang memimpin pada saat kegiatan *mujahadah*. Informan utama merupakan pelengkap data dari key informan yang ditunjukkan dengan wawancara kepada Ibu Rosida selaku pengurus kegiatan *mujahadah* dan selebihnya kepada informan pendukung Ibu Kasti selaku Jama'ah Al-Amin.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan untuk menggali data pada penelitian ini yakni berupa arsip data Desa Sambirejo. Dokumen tersebut merupakan

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Sofia Yustiani (Bandung, 2020) 104.

profil Desa Sambirejo dan letak, jumlah penduduk, dan sebagainya. Selain itu, Kitab *Fathul Qorib* karya Drs. H Imron Abu Amar sebagai Refrensi daritausia yang akan di sampaikan. Disamping itu dokumentasi lain yang digunakan adalah foto-foto pada saat kegiatan *mujahadah* di Desa Sambirejo berlangsung.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan konsep analisis data kualitatif yang bersifat interaktif serta dilakukan secara terus menerus dalam setiap tahap penelitian, sehingga dapat diperoleh data yang akurat. Data yang diperoleh tersebut diperoleh secara bertahap sampai tuntas. Dalam analisis data terdapat uraian kegiatan data, yakni dengan mengumpulkan data, memilih isi utama, meringkas data, fokus pada tujuan penelitian, dan mengklarifikasi data. Kemudian data yang diperoleh peneliti pada saat wawancara apabila jawaban dari informan dirasa belum memuaskan, maka peneliti dapat kembali mengajukan pertanyaan kembali hingga tahap data yang diperoleh telah kredibel dan memuaskan.<sup>24</sup>

Berdasarkan dari prosedur tersebut, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti perlu melakukan beberapa tahap, diantaranya Kegiatan analisis data menurut Miles, Huberman dan sadana merupakan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (verifikasi). Sedangkan pada teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif juga mencakup data dari hasil wawancara, reduksi

---

<sup>24</sup> Samaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ed. by Flora Maharani (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021) 2.

data, analisis, interpretasi data serta triangulasi. Adapun tahapan analisis data tersebut sebagai berikut:<sup>25</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan pada saat kegiatan *mujahadah* yang dilakukan oleh masyarakat. Wawancara dilakukan dengan berbagai narasumber yang berasal dari tokoh agama sebagai key informan, pengurus kegiatan *mujahadah* sebagai informan utama dan salah satu jama'ah Al-Amin sebagai informan pendukung. Serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan *mujahadah* wawancara dengan narasumber serta dokumen tertulis lainnya.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Perolehan data yang berasal dari lapangan tentu jumlahnya tidak sedikit, maka dengan hal itu peneliti harus cermat dalam mencatat seluruh data yang diperoleh secara rinci dan juga meneliti kembali data yang diperoleh. Kegiatan mereduksi data merupakan merangkum data, memilah data yang pokok (utama), dan memfokuskan pada data yang penting, kemudian dilakukan analisis dari tema dan polanya serta yang terakhir membuang data yang tidak dibutuhkan.<sup>26</sup> Data yang telah dikumpulkan dari berbagai bentuk baik berupa kata-kata, narasi maupun tulisan selanjutnya oleh peneliti dipilah dan dipilih mana data yang sekiranya dapat digunakan dan mana data yang tidak layak untuk digunakan. Data yang digunakan oleh

---

<sup>25</sup> Miles dan Huberman, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992).

<sup>26</sup> Basro Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*, ed. by Tahta Media (jakarta: Tahta Media Group, 2022)247.

peneliti secara rinci adalah sebagai berikut, yakni pelaksanaan kegiatan *mujahadah* di Desa Sambirejo, aspek religius berupa ibadah, aqidah dan akhlak (sabar) serta aspek sosial yakni empati dan tanggung jawab sosial.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dilakukan dengan detail yang dilakukan pengambilan tindakan. Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau cara lain yang memungkinkan pembaca untuk memahami dengan mudah. Masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri masih memegang teguh kebiasaan dalam beribadah. Desa Sambirejo memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas, seperti adat istiadat yang masih sangat dijaga dan kebiasaan hidup sehari-hari yang masih sangat tradisional saling bergotong royong. Sehingga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana konsep *mujahadah* dipraktikkan dalam konteks yang sangat kental dengan budaya lokal. Maka berangkat dari hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk menemukan nilai religius dan kepedulian sosial pada kegiatan *mujahadah* yang dilakukan di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

### 4. *Conclusion Drawing* (Menarik Kesimpulan)

Menggambarkan konklusi atau memverifikasi merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diharapkan oleh peneliti merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum ada, ada yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang jelas, sehingga setelah penelitian dapat diketahui secara jelas. Sehingga, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan



jawaban dari seluruh rumusan masalah yang sejak awal dirumuskan, namun juga kemungkinan berubah. Hal ini karena rumusan masalah di awal hanya bersifat sementara dan akan berubah dan berkembang setelah menggali data di lapangan.<sup>27</sup>

## F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Data penelitian yang telah disajikan oleh peneliti harus dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka dari itu, perlu adanya uji keabsahan data. Adapun beberapa teknik yang dilakukan dalam pengecekan keasahan temuan diantaranya, yaitu :<sup>28</sup>

### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah uji kepercayaan pada data serta hasil temuan dari penelitian kualitatif. Uji kredibilitas seyogyanya dilaksanakan oleh peneliti selain dapat memberikan deskripsi data yang diamat dengan valid dan akurat juga dilakukan pengecekan kembali data yang telah diperoleh. Peneliti juga melakukan klarifikasi data yang telah diperoleh kepada key informan dan informan utama sesuai data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Apabila data yang terkumpul dirasa kurang atau belum valid, maka peneliti harus melakukan pengecekan ulang dengan teknik yang berbeda.

### 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data yang berasal dari sumber data yang telah diperoleh, dengan membandingkan informasi yang telah

---

<sup>27</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Delfi Lestari (Sukabumi: CV. Jejak, 2018)212.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 220.

diperoleh dengan informasi lainnya. Untuk melakukan uji kredibilitas data, cara yang dilakukan untuk mengecek data yakni melalui beberapa sumber, waktu dan alat. Sehingga, triangulasi adalah melakukan perbandingan dan pengecekan ulang kepercayaan informasi yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan waktu dan alat yang berbeda.<sup>29</sup>

a. Triangulasi sumber

Uji keabsahan data dengan cara menginformasi data penelitian yang telah diperoleh dari sumber yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Sambirejo lainnya untuk membandingkan data yang diperoleh melalui masyarakat lainnya dikemudian hari. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat data wawancara yang telah disampaikan oleh informan satu dengan lainnya memiliki persamaan atau perbedaan, sehingga peneliti mampu membandingkan data yang telah diperoleh

b. Triangulasi teknik

Peneliti melakukan cara untuk mengecek keabsahan data dengan sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti dapat mengecek ulang melalui transkrip wawancara, observasi serta dokumentasi sesuai dengan data yang dapat dilakukan melalui teknik yang tepat. Namun apabila ditemukan perbedaan atau kejanggalan bahkan menghasilkan data yang berbeda, tentunya peneliti harus memastikan data mana yang lebih akurat, atau data tersebut sama-sama benar dan akurat.

---

<sup>29</sup> Henny Pongantung and Asrijal Bakri, *Pedoman Penulisan Skripsi*, ed. by Maylingga and Wirnando Fransiska Anita (Surakarta: CV OASE GROUP, 2019)40.

### c. Triangulasi waktu

Sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti telah melakukan pengamatan awal pada kegiatan *mujahadah* pada sekitar bulan Februari di salah satu rumah warga Desa Sambirejo. Kemudian peneliti juga melakukan pengamatan kembali pada sekitar bulan Maret terkait kegiatan *mujahadah* di salah satu rumah warga Desa Sambirejo. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dengan membandingkan pada observasi pada tahap awal. Selanjutnya, cara yang dilakukan untuk melakukan pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan waktu yang berbeda kadangkala diperoleh pada observasi pertama dan kedua sedikit memiliki perbedaan, untuk itu diperlukan adanya pengecekan ulang dalam waktu yang berbeda, baik dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi, sehingga peneliti dapat memperoleh kepastian terhadap data yang diperoleh.

## G. Tahap Penelitian

Menurut Moleong, penelitian kualitatif dapat dipecah menjadi lima tahap utama, yaitu sebagai berikut:<sup>30</sup>

### 1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ada satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain:

---

<sup>30</sup> Agni Rizkita Amanda, *Langkah Praktis Untuk Membantu Penyusunan Laporan Penelitian*, ed. by Herlambang Rahmadani (Yogyakarta: Deepublish, 2020)23.

menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

## 2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini, mengumpulkan data yang berkaitan dengan tujuan utama penelitian, yaitu mengkaji nilai-nilai religius dan kepedulian sosial jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri.

## 3. Tahap analisis data

Data yang dikumpulkan melalui metode seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi harus diolah, diorganisir, dan diinterpretasikan sebelum melanjutkan ke tahap proses penelitian berikutnya. Selain itu, memvalidasi data dengan memverifikasi sumber data dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai data yang valid dan bertanggung jawab sebagai dasar dan bahan untuk memberi makna atau menafsirkan data, yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang diperiksa.

## 4. Tahap penulisan laporan

Selama tahapan ini, menyatukan temuan studi dari berbagai upaya pengumpulan data dan memberi konteks. Langkah selanjutnya adalah mendiskusikan temuan dengan supervisor dan meminta umpan balik terkait bagaimana membuat penelitian lebih bermanfaat.

## 3. Langkah terakhir

Langkah yang diperlukan telah diambil untuk menjadwalkan ujian skripsi.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Letak Geografis Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri

Secara administratif Desa Sambirejo kecamatan Jatisrono merupakan salah satu Desa dari 251 Desa di Kabupaten Wonogiri. Jarak tempuh Desa Sambirejo ke ibu kota Kecamatan Jatisrono yaitu sekitar 4 km, sedangkan jarak ke ibu kota Kabupaten Wonogiri adalah sekitar 30 km. Secara geografis Desa Sambirejo sendiri terletak di perbatasan dengan: Sebelah Timur : Kelurahan Pelem, Sebelah Barat : Desa Gunungsari, Sebelah Selatan : Desa Sidorejo dan Sebelah Utara : Desa Tanggulangin.<sup>31</sup>

Secara astronomis Desa Sambirejo terletak antara 7°8375212' Lintang Selatan (LS) dan antara 111°1582330' Bujur Timur (BT). Secara topografis wilayah Desa Sambirejo merupakan dataran rendah dengan ketinggian ± 486,00 meter dari permukaan laut (mdpl). Sebagian besar topografi tidak rata dengan kemiringan rata-rata 35°, sehingga terdapat perbedaan antara kawasan yang satu dengan kawasan lainnya yang membuat kondisi sumber daya alam saling berbeda. Sesuai dengan letak geografis, dipengaruhi iklim daerah tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan 2 musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan.

Berdasarkan data administrasi, Desa Sambirejo memiliki luas wilayah 291,8155 ha dengan rincian sebagai berikut ini : Tanah sawah : 183.566 Ha,

---

<sup>31</sup> Dokumentasi Profil Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri Tahun 2020.

Areal Pemukiman : ±98.700 Ha, Jalan : ±5.500 Ha, Bangunan umum : ±1.500 Ha dan Fasilitas Umum : ±2,5435 Ha.

Pengolahan lahan untuk persawahan kebanyakan digunakan untuk menanam padi. Sedangkan penggunaan lahan untuk ladang kebanyakan ditanami dengan jenis tanaman ketela pohon, jagung, kacang tanah, dan kedelai.

Secara demografis, Desa Sambirejo dibagi menjadi 4 (empat) dusun, yaitu: Dusun Sedran, Dusun Mojosari, Dusun Sambijajar dan Dusun Tahunan.

Berdasarkan Buku Profil Desa Sambirejo Tahun 2019, jumlah Kepala Keluarga di Desa Sambirejo ada 1.250 KK, terdiri dari: Jumlah Kepala Keluarga Laki-laki : 1052 KK dan Jumlah Kepala Keluarga Perempuan : 198 KK.

Berdasarkan buku Profil Desa Sambirejo tahun 2019, penduduk Desa Sambirejo berjumlah 3.984 jiwa.

## **2. Keadaan Desa Sambirejo Dan Warga**

Masyarakat desa Sambirejo berjumlah 500 penduduk, semua penduduk yang berada di desa Sambirejo menganut agama Islam dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan pengajian maupun majelis ta'lim dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan mata pencahariannya masyarakat dusun ngipik mayoritas adalah petani dan guru.

Secara fisik desa Sambirejo memiliki beberapa lembaga kemasyarakatan antara lain :

a. Rukun Tetangga (RT) di dusun Ngipik terdapat 2 RT (Rukun Tetangga)

dan 1 Rukun Warga (Rukun Warga), dari masing-masing RT dan RW memiliki ketuanya masing-masing untuk mengkoordinasi anggotanya.

- b. Karang Taruna yang berada bernama Karang Taruna Asexpo Kreatif, yang memiliki anggota sekitar 90 anggota yang sudah terdaftar di desa Sambirejo diketuai oleh Sumidi, rata-rata anggota dari karang taruna desa Sambirejo beranggotakan pemuda pemudi.
- c. Kelompok *Mujahadah*, setiap malam jum'at diadakannya kegiatan rutin *mujahadah* yang dilaksanakan ba'da Isya dan dilakukannya dengan cara bergilir dari rumah ke rumah warga. Dalam menentukan gilirannya menggunakan sistem arisan sebelum kegiatan atau acara *mujahadah* di mulai. Kegiatan *mujahadah* ini adalah Majelis Ta'lim yang bernama Al-Amin yang beranggotakan warga dari 2 RT yang mayoritas anggotanya adalah ibu-ibu, bapak-bapak, dan remaja. Berikut profil dari kegiatan Mujahadah di desa Sambirejo:

### **3. Sejarah Terbentuknya Kegiatan Mujahadah**

Sejarah terbentuknya pada kegiatan *mujahadah* sejak tahun 2008 terdorong karena adanya perkumpulan dari arisan agar tetap terjaga silaturahmi antar tetangga tetapi juga tetap memiliki pikiran untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan beristigosah, anggota dalam kegiatan *mujahadah* ini terdiri dari 70 anggota secara keseluruhan. Pada awalnya jumlah anggota yang mengikuti kegiatan *mujahadah* ini 50 orang pada tahun terbentuknya. Kira-kira pada tahun 2012 yang mulanya satu desahnya mengadakan pengajian di masjid, seiring bertambahnya jama'ah yang antusias mengikuti maka terbentuknya RT 01 dan RT 02 untuk

mengikuti kegiatan *mujahadah*. Diantaranya ada ibu-ibu, bapak-bapak, dan remaja. Kita sebagai pemeluk agama Islam agar mengerti hukum-hukum Islam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan *mujahadah* ini adalah sebuah Majelis Ta'lim yang bernama Al-Amin, diberikannya nama Al- Amin dalam pembentukannya karena memiliki arti dapat dipercaya. Dengan harapan agar masyarakat atau jama'ah Al-Amin menjadi insan yang amanah dan dapat di percaya dalam hal apa pun.<sup>32</sup>

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan

Selayaknya sebuah organisasi lainnya, kegiatan Mujahadah Al-Amin memiliki visi, misi dan tujuan yang menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatannya. Adapun visi, misi dan tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

##### a. Visi

Menciptakan generasi Islam yang bertaqwa dan beriman serta berakhlakul karimah sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadits.

##### b. Misi

- 1) Mewujudkan rasa ikhlas, syukur dan tawakal serta kepada Allah Swt.
- 2) Memperkuat rasa persaudaraan dan kesatuan antar umat Islam.
- 3) Menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dengan menjalankan sunnahnya.

##### c. Tujuan

- 1) Untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- 2) Untuk mempererat ukuwah islamiyah dan rasa social.

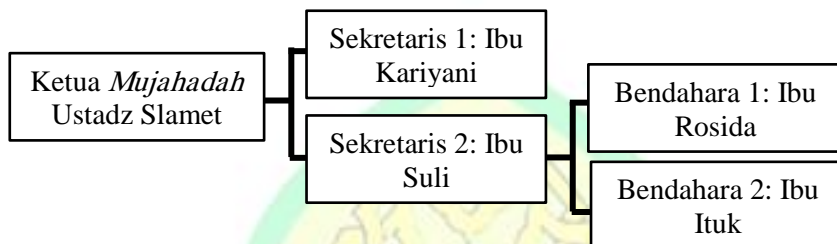
---

<sup>32</sup> Dokumen Mujahadah Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri.



## 5. Struktur Kepengurusan Kegiatan Mujahadah Jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri

Susunan kepengurusan pada kegiatan *mujahadah* Jama'ah Al-Amin RT 01/02 RW 05, mulai disusun pada tahun 2008. Berikut susunan kepengurusan pada tahun 2015 :



**Gambar 4.1**  
Susunan kepengurusan kegiatan Mujahadah Jama'ah Al-Amin tahun 2015

### B. Paparan Data

#### 1. Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah Jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri

Kegiatan mujahadah adalah sebuah aktivitas keagamaan dalam Islam yang bertujuan untuk memperbaiki diri dan menguatkan hubungan dengan Allah SWT melalui berbagai bentuk ibadah dan amalan kebaikan. Kegiatan mujahadah dalam Islam mempunyai tujuan utama untuk memperbaiki diri dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga memiliki dimensi sosial yang penting yaitu kepedulian sosial terhadap sesama manusia.

Menurut Ustadz Slamet selaku pemimpin kegiatan *mujahadah* di Desa Sambirejo menjelaskan mengenai kegiatan *mujahadah* di Desa Sambirejo :

“Jadi didalam *mujahadah* ini dilakukan dengan upaya untuk secara bersungguh-sungguh dalam berserah diri kepada Allah dan mengatasi hawa nafsu dalam berbuat dosa. Melalui *mujahadah* juga dapat membantu seseorang dalam sabar dan tawakal dalam menghadapi ujian dan cobaan dalam hidup”<sup>33</sup>

Dituturkan juga oleh Ibu Rosida selaku bendahara pengurus kegiatan *mujahadah* yang juga merupakan salah satu jama'ah Al-Amin sebagai berikut:

“*Mujahadah* adalah kegiatan spiritual mengacu sebuah usaha dalam mengendalikan diri agar selalu dekat dengan Allah dan memberikan ketenangan hati. Apalagi kegiatan *mujahadah* ini sebagai ajang untuk menyambung tali silaturahmi dengan sesama warag desa”<sup>34</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa *mujahadah* merupakan kegiatan spiritualitas yang dilakukan secara bersungguh-sungguh dalam berserah diri kepada Allah dan mengendalikan hawa nafsu. Selain itu, kegiatan *mujahadah* yang dilakukan di Desa Sambirejo sebagai ajang menyambung tali silaturahmi.

#### **a. Waktu dan Tempat Kegiatan *Mujahadah***

Kegiatan *mujahadah* di Desa Sambirejo dilaksanakan pada waktu yang disepakati begitupula dengan tempat yang nantinya akan dijadikan sebagai lokasi kegiatan *mujahadah*. Waktu dilaksanakannya kegiatan *mujahadah* adalah ba'da Isya pada malam Jum'at seminggu sekali, dipilihnya malam jum'at sebagai hari untuk kegiatan *mujahadah* karena pada malam jum'at memiliki keutamaan bagi seorang muslim

<sup>33</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2023.

<sup>34</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/2-3/2023.

untuk melakukan amalan.<sup>35</sup> Adapun yang dituturkan oleh Ustadz Slamet selaku pemimpin kegiatan *Mujahadah* sebagai berikut:

“Kegiatan *mujahadah* ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada malam Jum’at Ba’da Isya. Dilaksanakannya pada malam Jum’at karena pada malam ini banyak keutamaan bagi umat muslim untuk melakukan amalan”<sup>36</sup>

Tempat dilaksanakan kegiatan *mujahadah* dari rumah ke rumah dua RT yaitu RT 01/02 dengan secara bergiliran. Penentuan tempat dilaksanakannya kegiatan *mujahadah* dilakukan dengan arisan, arisan ini dijadikan sebagai penentuan untuk tempat atau lokasi yang akan dilaksanakan kegiatan *mujahadah* selanjutnya.<sup>37</sup> Seperti yang dituturkan Ibu Kasti selaku salah satu Jama’ah Al-Amin di Desa Sambirejo sebagai berikut:

“Kegiatan *mujahadah* ini dilaksanakan dari rumah kerumah mba, jadi dari RT 01 dan RT 02 secara bergiliran. Nah, untuk menentukan gilirannya kegiatan *mujahadah* ini dilakukan dengan arisan sebelum acara kegiatan *mujahadah* dilaksanakan”<sup>38</sup>

Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan *mujahadah* sudah ditentukan sebelumnya untuk memperlancar kegiatan *mujahadah*. Maka dari sini, peneliti menyimpulkan bahwa waktu dilaksanakn kegiatan *mujahadah* pada seminggu sekali ba’da Isya mulai dari pukul 19.00 WIB sampai dengan pukul 20.30 WIB. Tempat dilaksanakan kegiatan *mujahadah* dengan cara bergilir dari rumah kerumah dalam dua RT yaitu RT 01 dan RT 02. Dalam penentuannya dilakukan dengan cara

---

<sup>35</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/26-2/2023.

<sup>36</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2023.

<sup>37</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/23-2-2023.

<sup>38</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-3/2023.

arisan sebelum acara kegiatan *mujahadah* di mulai.<sup>39</sup>

#### **b. Pemimpin dan Anggota Kegiatan *Mujahadah***

Pada kegiatan *mujahadah* ini terdapat pemimpin pada kegiatannya. Biasanya kegiatan *mujahadah* dipimpin oleh pemangku agama setempat di Desa Sambirejo yaitu Bapak Slamet. Pemangku agama tersebut yang menggerakkan jama'ah Al-amin dalam melaksanakan kegiatan *mujahadah*. Tidak hanya itu saja tetapi juga memimpin dalam proses maupun tahapan selama kegiatan *mujahadah* berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kasti selaku salah satu Jama'ah Al-Amin sebagai berikut :

“kegiatan mujahadah di Desa Sambirejo dipimpin oleh pemangku Agama sekitar yaitu Ustadz Slamet”<sup>40</sup>

Layaknya organisasi keagamaan lainnya pada kegiatan *mujahadah* ini memiliki struktur kepengurusan yang menjadikan kegiatan *mujahadah* ini berjalan dengan lancar. Hal ini, dituturkan oleh Ibu Kasti selaku salah satu Jama'ah Al-Amin sebagai berikut:

“ada pengurusnya mba, supaya kegiatan mujahadah ini berjalan dengan lancar struktur kepengurusannya adalah ketua Ustadz Slamet, Sekretaris Ibu Kariyani dan Ibu Suli, dan Bendahara Ibu Rosida dan Ibu Ituk”<sup>41</sup>

Tidak hanya itu saja dalam kegiatan *mujahadah* ini banyak pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan *mujahadah* ini sebagai perhatian masyarakat khususnya pada kegiatan spiritual.<sup>42</sup> Seperti yang dituturkan oleh Ustadz Slamet

<sup>39</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/23-2-2023

<sup>40</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-3/2023.

<sup>41</sup> Ibid W/15-3-2023.

<sup>42</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/24-2-2023.

selaku pemimpin kegiatan *mujahadah* jama'ah Al-Amin sebagai berikut:

“Yang bergabung dalam kegiatan *mujahadah* mayoritas ibu-ibu selain itu bapak-bapak dan para remaja pun turut hadir dari kegiatan *mujahadah* ini. Tidak jarang pula terkadang tokoh masyarakat turut mengikuti kegiatan *mujahadah* ini”<sup>43</sup>

Peneliti menyimpulkan dalam kegiatan *mujahadah* terdapat pemimpin pada kegiatannya yaitu Ustadz Slamet. Selain itu, selayaknya organisasi keagamaan kegiatan *mujahadah* pada jama'ah Al-Amin ini terdapat sistem kepengurusan yang membantu jalannya kegiatan *mujahadah*. Kegiatan *mujahadah* ini memiliki anggota mayoritas ibu-ibu selain itu ada pula bapak-bapak dan para remaja. Tidak jarang pula terkadang tokoh masyarakat sekitar Desa Sambirejo turut hadir dalam kegiatan *mujahadah* ini.

### c. Tahapan Kegiatan *Mujahadah*

Melalui observasi yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan *mujahadah* dilaksanakan di rumah salah satu jama'ah Al-Amin yaitu di rumah Ibu Kasti. Peneliti mengamati tahapan kegiatan *mujahadah* yang berlangsung. Sehingga didapatkan data sesuai dengan observasi yang dilakukan. Tahapan kegiatan *mujahadah* ini digerakkan oleh pemangku agama ustadz Slamet selaku pemimpin *mujahadah*. Jama'ah Al-Amin berangkat dari rumah masing-masing menuju tempat kegiatan *mujahadah* akan dilaksanakan mulai jam 19.00 sampai selesainya kegiatan *mujahadah* yaitu pukul 20.30.<sup>44</sup> Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kasti salah satu jama'ah Al-Amin sebagai berikut:

“Jadi *mujahadah* ini berangkat dari rumah masing-masing mba

<sup>43</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2023.

<sup>44</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/23-2-2023.

setelah solat Isya tepatnya jam 19.00 menuju kerumah salah satu jama'ah Al-Amin yang mendapatkan giliran, kegiatan mujahadah selesai pada pukul 20.30. Sembari menunggu jama'ah lainnya biasanya diadakan arisan terlebih dahulu”<sup>45</sup>

Kegiatan *mujahadah* ini memiliki tahapan dalam pelaksanaannya. Biasanya tahapan inilah yang nantinya wajib diikuti oleh jama'ah Al-Amin. Seperti adanya tausiah sebelum kegiatan *mujahadah* dimulai, tausiah ini dengan tujuan untuk memberikan nasihat dan petunjuk-petunjuk dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Slamet selaku pemimpin kegiatan *mujahadah* jama'ah Al-Amin sebagai berikut:

“Dalam kegiatan mujahadah ini diisi dengan pertama adalah tausiah hal ini bertujuan memberikan nasihat dan petunjuk-petunjuk dalam melaksanakan ajaran agama islam. Lalu dilanjutkan dengan Sholawat, tasbih, tahmid, dan tahlil serta do'a-do'a khusus dalam meminta hajat”<sup>46</sup>

Pembacaan shalawat pada kegiatan *mujahadah* ini adalah shalawat *Ta'dzimul Qiyam* “*Allaahumma shalli'ala Muhammadin wa'ala aalihi wa salim*” dan tahlil yang dibacakan adalah tahlil yang pada umumnya mendo'akan ahli kubur. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Slamet selaku pemimpin kegiatan *mujahadah* sebagai berikut:

“shalawat yang dibaca itu seperti shalawat *Ta'dzimul Qiyam* “*Allaahumma shalli'ala Muhammadin wa'ala aalihi wa salim*” mba dan tahlilnya seperti tahlil pada umumnya mendo'akan ahli kubur”<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/15-03/2023.

<sup>46</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2023.

<sup>47</sup> Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2023.

Peneliti menyimpulkan bahwa pada tahapan kegiatan *mujahadah* ini sebagai berikut:

- 1) Tahapan *mujahadah* diawali dengan digerakkan atau diinformasikan dari ustadz Slamet selaku pemimpin kegiatan *mujahadah*, dengan jama'ah Al-Amin berangkat dari rumahnya masing-masing ba'da Isya pukul 19.00 sampai selesainya *mujahadah* pukul 20.30 bertempat di salah satu rumah warga yang mendapatkan giliran
- 2) Kegiatan *mujahadah* diawali dengan arisan terlebih dahulu untuk mengumpulkan uang kas dan menentukan giliran dari kegiatan *mujahadah* berikutnya
- 3) Kegiatan *mujahadah* dilanjutkan dengan tausiah yang akan disampaikan *Lihat* kepada ustadz Slamet selaku pemimpin kegiatan *mujahadah*
- 4) Dilanjutkannya dengan pembacaan shalawat *Ta'dzimul Qiyam* “*Allaahumma shalli’ala Muhammadin wa’alaa aalihi wa salim*” yang dibaca oleh ustadz Slamet kemudian diikuti oleh jama'ah Al-Amin, pembacaan Shalawat ini tidak diiringi dengan hadroh pada umumnya
- 5) Pembacaan selanjutnya dilanjutkan dengan pembacaan tahmid, tasbih dan tahlil yang didahului oleh ustadz Slamet kemudian diikuti oleh jama'ah Al-Amin
- 6) Terakhir pembacaan do’a-do’a khusus dalam meminta hajat bertujuan agar diberikan perlindungan dan pertolongan oleh Allah SWT.

#### d. Ajaran Kegiatan *Mujahadah*

Terdapat ajaran pada kegiatan *mujahadah* yang terlaksana. Ajaran tersebut terbentuk dari tahapan kegiatan *mujahadah* yang dilaksanakan di Desa Sambirejo. Kegiatan tersebut usaha untuk memperbaiki diri dan meningkatkan spiritualitas dan kualitas ibadah. Sehingga dalam kegiatan *mujahadah* ini memberikan ketahanan mental dalam menjaga diri agar selalu memiliki pikiran yang positif.<sup>48</sup> Sebagaimana telah disampaikan oleh Ustadz Slamet selaku pemimpin *mujahadah* jama'ah Al-Amin sebagai berikut:

“Di kegiatan *mujahadah* ini terdapat ajaran untuk berusaha memperbaiki diri dan meningkatkan kebaikan dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari. Selain itu, di dalam kegiatan *mujahadah* ini diajarkan untuk memperkuat hubungan dengan Allah melalui berbagai macam ibadah, seperti shalat, puasa, dan dzikir. diajarkannya juga dalam meningkatkan kepedulian terhadap sesama contohnya dalam praktiknya diajarkan dengan cara bersedekah, melaksanakan puasa sunah dan berbagai kegiatan lainnya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah”<sup>49</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan *mujahadah* ini memiliki ajaran dalam setiap tahapannya. Kegiatan tersebut usaha untuk memperbaiki diri dan meningkatkan spiritualitas dan kualitas ibadah. Sehingga dalam kegiatan *mujahadah* ini memberikan ketahanan mental dalam menjaga diri agar selalu memiliki pikiran yang positif. Kegiatan *mujahadah* juga mengajarkan bagaimana beribadah dengan Allah yang baik dan ikhlas dalam pengamalan ajaran-ajarannya. Tidak hanya pada hubungan manusia dengan Tuhan yang harus dijaga tetapi juga hubungan antara sesama manusia yang harus dirawat agar selalu

---

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/2-3-2023.

<sup>49</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2023.



mendapatkan kedamaian dan lingkungan yang sehat.

## 2. Nilai-nilai Religius Pada Kegiatan *Mujahadah* Jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogi

### a. Nilai Ibadah

Istilah "nilai ibadah" mengacu pada ajaran atau gagasan yang dianggap penting dalam konteks tindakan menyembah Tuhan atau menunjukkan pengabdian kepada-Nya dalam banyak agama di dunia. Makna dan penekanan istilah ini dapat bergeser berdasarkan pandangan agama tertentu penuturnya. Secara umum, nilai-nilai ibadah dimaksudkan untuk mencerminkan norma-norma moral dan spiritual yang dipandang penting bagi orang-orang maupun komunitas yang melakukan praktik keagamaan.<sup>50</sup>

Dalam konteks *mujahadah*, yang merupakan kata Arab yang berarti "perjuangan" atau "usaha sendiri" dalam meningkatkan keimanan dan kualitas ibadah, ada beberapa aspek esensial ibadah yang harus diprioritaskan. Ikhlas, disebut juga *istiqamah*: Sifat ini berkaitan dengan terus beribadah dengan sungguh-sungguh tanpa menjadi lelah atau putus asa, yang membutuhkan tingkat ketahanan dan keteguhan. *Istiqamah* membutuhkan dedikasi yang kuat untuk ibadah yang konsisten tinggi. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Ibu Kasti salah satu jama'ah Al-Amin sebagai berikut:

“Kalau saya mba dalam bermujahadah diri biasanya dirumah saya melakukan kebiasaan shalat malam dalam usaha saya dalam menjaga diri dari hal-hal yang tidak diinginkan”<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Mujahidah, *Perkembangan Nilai Religi Di Sekolah*, ed. by Faturrohman (Jakarta: NEM, 2022), 52.

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-3/2023.

Peneliti menyimpulkan bahwa nilai ibadah yang dilakukan oleh salah satu jama'ah Al-Amin pada kegiatan *mujahadah* adalah dengan cara beribadah melalui shalat malam yang dilakukan untuk membentengi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.

#### **b. Keimanan dan Ketaqwaan (Aqidah)**

Dalam kehidupan keimanan dan ketaqwaan tidak dapat dipisahkan bahkan pada hakikatnya keduanya saling berkaitan satu sama lain. Dengan keimanan yang berada dalam diri seseorang diperlukan untuk mencapai ketaqwaan kepada Allah, karena dalam bentuk apapun amalan yang dilakukan oleh manusia tidak akan diterima oleh Allah tanpa adanya keimanan.

Nilai religius yang terdapat dalam kegiatan *mujahadah* adalah nilai aqidah yang ada pada berdzikir, berdzikir pada hakikatnya adalah mengagungkan dan mensucikan Allah dalam menjaganya dalam ingatan atau mengingat pada diri seseorang. Dengan berdzikir merupakan salah satu bentuk penanaman nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah untuk mendekatkan diri dan meminta perlindungan kepada Allah.<sup>52</sup>

Dengan keimanan dan ketaqwaan yang kuat berada dalam diri seseorang akan meningkatkan kualitas ibadahnya yang berpengaruh kepada kebiasaan beramal dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu kepengurusan jama'ah Al-Amin Ibu Rosida sebagai berikut :

“Karena keimanan yang kuat memberikan rasa tanggung jawab dan menjaga konsisten dalam melaksanakan ibadah. Bahkan saya

---

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/15-3-2023.

sendiri melaksanakan kegiatan mujahadah ini dapat membantu saya dalam bermotivasi untuk selalu melakukan kegiatan ibadah sendiri dirumah, seperti puasa senin kamis dan solat malam”<sup>53</sup>

Dalam tahapan dalam melaksanakan kegiatan *mujahadah* juga memperkuat rasa takut dan cinta kepada Allah atas perintah dan larangan yang diberikan kepada umat muslim. Melalui pendisiplinan diri dan keimanan dalam melaksanakan Ibadah seseorang menjadikan rasa takut dan cintanya sebagai landasan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah.<sup>54</sup> Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu jama'ah Al-Amin Ibu Rosida sebagai berikut :

“Melalui pendisiplinan, kesabaran, mengendalikan Ya tentu saja, pelaksanaan kegiatan mujahadah dapat memperkuat rasa takut dan cinta kepada hawa nafsu dan meningkatkan ketaqwaan dalam beribadah kepada Allah”<sup>55</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam berdzikir yang ada dalam kegiatan *mujahadah* adalah dimaksudkan untuk menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah untuk mendekatkan diri dan meminta perlindungan kepada Allah.

### c. Sabar (Akhlaq)

Nilai kesabaran yang tumbuh akibat dari keimanan seseorang yang kuat akan menjadikan sabar dalam menahan diri dari hal-hal yang buruk yang ingin dilakukan. Sabar dalam menahan diri dari kedukaan yang berasal dari ujian dan cobaan hidup merupakan hal yang perlu ada didalam diri manusia, agar menjadi motivasi dan meningkatkan kualitas Ibadah seseorang. Keputusan yang dimiliki oleh seseorang pastinya

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/2-3/2023.

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/2-3-2023.

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/02-03/2023.

dikarenakan keimanan yang kurang terhadap Ibadah yang dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu jama'ah Al-Amin Ibu Kasti sebagai berikut :

“Menurut saya sendiri yang terkadang harus bersabar dalam menghadapi ujian dan cobaan yang datang, agar tidak berputus asa dengan keadaan yang berfikir bahwa yang terjadi tidak dapat diperbaiki. Apalagi kesabaran dalam kedukaan membuat diri saya memperkuat ibadah dengan selalu menyebut nama Allah atau berdzikir ketika ada niatan untuk berputus asa”<sup>56</sup>

Hal ini, yang terdapat dalam tausiah pada kegiatan *mujahadah* yang menjadi pengamatan peneliti pada saat itu. Dalam surat Al-Baqarah ayat 155 tentang bersabar dalam menghadapi cobaan. Tidak mengherankan jika kita yang benar-benar tinggal di sini sering menemukan bebatuan yang kadang-kadang, dapat meninggalkan kesan pada kita bahwa iman kita kurang, ujiannya terlalu sulit, atau bahwa Tuhan tidak adil. Faktanya, setiap individu akan menghadapi tantangan dan rintangannya masing-masing. Ada orang-orang yang Allah uji dengan rasa takut kehilangan harta, kelaparan, dan orang lain. Pada penyampaian tausiah ini pemimpin mujahadah menggunakan kitab *fathul qorib* dengan penyampaiannya secara lisan dengan materi yang di sampaikan dengan tujuan agar jama'ah Al-Amin bisa melaksanakan Ibadah dengan baik dan benar salah satunya adalah dengan tata cara shalat sunnah.<sup>57</sup> Seperti yang dituturkan oleh Ustadz Slamet sebagai berikut:

“Referensi untuk dakwah atau tausiah yang disampaikan saya merujuk pada kitab fat-hul qarib jilid 1 dan 2 karya Drs. H. Imron Abu Amar dengan menggunakan metode dakwah metode yang

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-3/2023.

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/23-2-2023.

saya gunakan dalam menyampaikan materi dengan metode bil-lisan, melalui komunikasi langsung dengan jama'ah. Menurut saya metode yang saya gunakan sudah maksimal untuk menyampaikan materi pendidikan agama Islam dengan baik”<sup>58</sup>

Peran sesama manusia di dalam sebuah lingkungan untuk menguatkan hati seseorang dalam bersabar atas cobaan dan ujian yang terjadi sangatlah penting. Lingkungan yang kondusif dalam melaksanakan *mujahadah* memberikan energi positif untuk selalu mendukung dan memotivasi. Melalui pengajaran berbagi pengalaman antar sesama memberikan pikiran yang positif sehingga seseorang yang dalam masalah tidak menjadi terpuruk dengan keadaan.<sup>59</sup> Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu jama'ah Al-Amin Ibu Rosida sebagai berikut :

“Tentu saja lingkungan yang kondusif dalam kegiatan mujahadah apalagi untuk membentuk kesabaran seseorang agar tidak terpuruk terus menerus dengan ujian dan cobaan yang menimpanya. Lingkungan yang mendukung serta memotivasi dalam melakukan perbaikan diri ibadahnya bisa menjadikan pembelajaran dari berbagi pengalaman untuk terus termotivasi beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah”<sup>60</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa tahapan dalam kegiatan mujahadah dapat memberikan nilai positif pada diri seseorang salah satunya adalah nilai sabar yang tertanam melalui do'a-do'a dan berdzikir kepada Allah.

---

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/24-2/2023.

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/24-2-2023

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/2-3/2023.

### 3. Nilai Kepedulian Sosial Pada Kegiatan *Mujahadah* Jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri

#### a. Empati

Empati merupakan sifat yang dimiliki seseorang berperan penting dalam hubungan interpersonal serta dalam memberikan komunikasi. Empati merupakan sebuah ciri bagi seseorang dalam mengidentifikasi situasi, pikiran maupun kondisi yang berusaha menempatkan diri pada situasi orang lain. Melalui kegiatan *mujahadah* seseorang diajarkan untuk memahami permasalahan yang dihadapi orang lain sehingga tidak saling egois mementingkan dirinya sendiri sehingga mengembangkan rasa empati yang tinggi terhadap kondisi sekitar.<sup>61</sup>

Peneliti mengamati pada saat kegiatan infaq yang dilakukan pada kegiatan *mujahadah*. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan kas pada arisan yang terdapat di kegiatan *mujahadah*. Dari infaq yang terkumpul akan disedekahkannya kepada orang-orang yang membutuhkan. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu jama'ah Al-Amin Ibu Kasti sebagai berikut :

“Seperti rutinan sebelum kegiatan *mujahadah* dilaksanakan diadakannya arisan dengan membayar kas setiap pertemuan 10 ribu, kas tersebutlah yang nantinya di jadikan infaq untuk bersedekah kaum dhuafa. Jadi infaq yang kami lakukan adalah infaq harta”<sup>62</sup>

Peneliti menyimpulkan kegiatan *mujahadah* yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan menyisihkan sebagian hartanya dalam bentuk kas yang terdapat dalam arisan sebagai bentuk empati yang

---

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/26-2/2023.

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-3/2023.

nantinya akan di sedekahkan kepada kaum dhuafa. Sedekah yang dilakukan dengan ikhlas dan hanya karena Allah. Empati menumbuhkan sikap tolong menolong dalam tetangga, kerabat, saudara, dan menjalin pertalian silaturahmi menjadi bukti bahwa ikhlas merupakan elemen dasar terwujudnya jalinan “*al-muslimu akhul muslim*” yakni sesama muslim adalah bersaudara baik di dunia dan akherat. Terciptanya lingkungan masyarakat yang tentram, aman, damai, dan sejahtera.<sup>63</sup>

#### **b. Tanggung Jawab Sosial**

Tanggung jawab merupakan sikap pada diri seseorang yang berkaitan dengan janji maupun tuntutan hak, kewajiban dan tugas yang sesuai dengan aturan, norma dan adat istiadat dalam suatu lingkungan masyarakat.

Salah satu tanggung jawab sosial yang ada dalam kegiatan *mujahadah* adalah gotong royong. Masyarakat memiliki kebiasaan yang diadakannya seminggu sekali pada hari Minggu, gotong royong ini dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab dari sebuah kerukunan atas kerjasama antar masyarakat.<sup>64</sup> Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu jama'ah Al-Amin Ibu Kasti sebagai berikut :

“Kesadaran antar masyarakat bisa dibentuk dengan pemahaman yang tepat tentang berinfaq dan gotong royong, apalagi hidup di Desa yang dikenal dengan kerjasama dan hidup yang rukun antar sesama warganya. Selain itu bisa dengan membuat program terstruktur untuk kegiatan gotong royong misalnya minggu untuk bersih-bersih dan memperbaiki insfrastruktur di dua RT”<sup>65</sup>

Untuk kepedulian sosial yang terjadi di lingkungan biasanya

<sup>63</sup> Mambaul Ngadhimah, *Kontribusi Nilai Ikhlas dalam Pendidikan Akhlak Jama'ah Salawat Wahidiyyah*, (jurnal al-Izzah, Jilid 12, 2017), 18.

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/15-3-2023.

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-3/2023.

bersumber karena kepekaan hati dan kesadaran diri untuk saling membantu sesama, hal ini untuk menjaga kerukunan dan menciptakan kondisi lingkungan yang damai. Terlepas dari hal tersebut tentunya ada hambatan yang terjadi pada saat melakukan tanggung jawab sosial dengan kegiatan kepedulian sosial ini. Egois yang terkadang muncul pada diri seseorang bisa menyebabkan kurang harmonisnya hubungan orang tersebut dengan warga lainnya. Hal ini di sebabkan karena kesibukan masing-masing masyarakat yang berbeda. Tetapi dalam menyikapi hal tersebut seseorang biasanya memberikan solusinya sendiri. Seperti memberikan konsumsi pada saat berhalangan hadir di kegiatan sosial gotong royong, hal tersebut sama seperti kepedulian sosial terhadap sesama.<sup>66</sup> Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu jama'ah Al-Amin Ibu Kasti sebagai berikut :

“Ada mba, biasanya ada sifat seseorang yang egois mementingkan dirinya sendiri dalam setiap kegiatan dilingkungan sekitarnya yang terlalu sibuk dengan urusannya sendiri maupun pekerjaannya. Tetapi biasanya orang-orang seperti ini menggantikan untuk ketidak bisanya hadir dalam kegiatan sosialnya memberikan perhatian seperti memberikan konsumsi pada saat kegiatan sosial seperti halnya gotong royong”<sup>67</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa dari kegiatan *mujahadah* terjadi dari beberapa kegiatan yang dilakukan seperti infaq atau sedekah dengan hal tersebut kebutuhan masyarakat yang kurang mampu bisa terpenuhi sehingga memperbaiki kondisi sosialnya yang kurang baik. Lalu, dengan kegiatan gotong royong yang bisa mempererat rasa solidaritas dan kerukunan warga dalam menciptakan lingkungan yang

---

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/23-2-2023.

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-3/2023.



nyaman dan amanserta masyarakatnya yang hidup rukun.

### C. Pembahasan

#### 1. Pelaksanaan Kegiatan *Mujahadah* Jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri

Kegiatan *mujahadah* merupakan kegiatan spiritual dalam usaha untuk menahan diri dari hawa nafsu serta memperbaiki diri dalam hubungan dengan Allah SWT. Kegiatan *mujahadah* yang dilaksanakan Jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri, merupakan kegiatan *mujahadah* *usbuiyah*. Kegiatan *mujahadah* ini dilaksanakan seminggu sekali secara berjamaah dengan bergiliran dari rumah kerumah. Selayaknya organisasi keagamaan jama'ah Al-Amin memiliki struktur kepengurusan agar memudahkan kegiatan *mujahadah* saat berlangsung. Seperti ketua atau pemimpin kegiatan *mujahadah*, sekretaris dan bendahara. Kegiatan *mujahadah* dilaksanakan seminggu sekali pada malam Jum'at ba'da Isya mulai pukul 19.00 WIB - pukul 20.30 WIB. Jama'ah Al-Amin mulanya berangkat dari rumah masing-masing menuju kerumah salah satu warga yang menjadi tempat pelaksanaan *mujahadah*. Pelaksanaan *mujahadah* ini dilaksanakan oleh dua RT yaitu RT 01 dan RT 02. Biasanya mayoritas dari kegiatan *mujahadah* ini anggotanya adalah ibu-ibu, bapak-bapak dan para remaja yang turut hadir, tetapi tidak jarang tokoh masyarakat juga mengikuti kegiatan *mujahadah* ini.

Sebelum acara kegiatan *mujahadah* dimulai, jama'ah Al-Amin mengadakan arisan sebagai bentuk penentuan untuk tempat pelaksanaan

kegiatan *mujahadah* selanjutnya. Dalam arisan ini per orang membayar 20 ribu dan kas 10 ribu. Kas dalam arisan akan digunakan untuk kegiatan sosial. Selanjutnya acara kegiatan *mujahadah* dimulai diawali tausiah dengan tujuan memberi nasihat serta petunjuk dalam menjalankan dasar ajaran agama Islam. Setelah itu pemimpin kegiatan *mujahadah* memimpin tahapan *mujahadah* seperti Sholawat, tasbih, tahmid dan tahlil serta do'a-do'a dalam meminta hajat.

Pada kegiatan *mujahadah* ini terdapat ajaran untuk berusaha memperbaiki diri dan meningkatkan kebaikan dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari. Selain itu, di dalam kegiatan *mujahadah* ini diajarkan untuk memperkuat hubungan dengan Allah melalui berbagai macam ibadah, seperti shalat, puasa, dan dzikir diajarkannya juga dalam meningkatkan kepedulian terhadap sesama contohnya dalam praktiknya diajarkan dengan cara bersedekah, melaksanakan puasa sunah dan berbagai kegiatan lainnya untuk ketaqwaan kepada Allah. Penting untuk diingat bahwa *mujahadah* adalah proses yang berkelanjutan, dan setiap individu mungkin menghadapi tantangan dan situasi yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama adalah terus berusaha untuk meningkatkan diri dan mengembangkan kesadaran spiritual, sambil berperan aktif dalam berbuat kebaikan dan menghadapi.

## 2. Nilai-nilai Religius Pada Kegiatan Mujahadah Jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri

Pada tahap ini membahas terkait nilai-nilai religius yang terdapat dari kegiatan *mujahadah* di desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri. Desa Sambirejo yang memiliki latar belakang seluruh warganya beragama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits. Dari serangkaian tahapan-tahapan kegiatan *mujahadah* terdapat nilai religius (keagamaan) yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

*Mujahadah* juga dipandang serius oleh Sa'id Hawwa dalam bukunya *Tarbiyatuna Ar-Ruhiyah*, yang diartikan sebagai perjuangan spiritual. Tafsir Sa'id Hawwa lebih ikhlas. Ketakwaan yang disebut juga dengan *mujahadah*, dihubungkan dengan adanya hubungan sebab akibat dengan hidayah (bimbingan). Ketakwaan adalah hasil dari mengikuti nasehat yang diberikan oleh *mujahadah*. Ada beberapa pilar berbeda di tribun untuk memastikan proses *mujahadah* dilakukan secara tegak. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari *mujahada*.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang di telah dilakukan oleh peneliti, secara ringkas dapat terlihat jelas nilai religius yang terdapat dalam kegiatan *mujahadah* tersebut. Adapun diantaranya adalah nilai Ibadah, nilai keimanan dan ketaqwaan (aqidah) dan nilai sabar. Dengan adanya kegiatan *mujahadah* di desa Sambirejo yang didalamnya terdapat tausiah dan pembacaan shalawat, tasbih, tahmid dan tahlil. Hal ini menjadikan warga desa Sambirejo memiliki keimanan yang kuat, sebagaimana yang diketahui dari bacaan tersebut seperti dzikir untuk menguatkan ikatan dengan Allah.

Dzikir dapat membantu seseorang untuk menguatkan ikatannya dengan Allah, karena dzikir merupakan cara untuk mengingat dan memperbanyak ucapan syukur, pujian, dan doa kepada-Nya.

Tausiah dalam kegiatan mujadah juga membentuk nilai religius pada jama'ah Al-Amin. Menurut penelitian pada saat pengamatan tausiah yang disampaikan membahas surat Al-Baqarah ayat 155.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ  
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

*Artinya: Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar,*

Tidak mengherankan jika kita yang benar-benar tinggal di sini sering menemukan bebatuan yang kadang-kadang, dapat meninggalkan kesan pada kita bahwa iman kita kurang, ujiannya terlalu sulit, atau bahwa Tuhan tidak adil. Faktanya, setiap individu akan menghadapi tantangan dan rintangannya masing-masing. Ada orang-orang yang Allah uji dengan rasa takut kehilangan harta, kelaparan, dan orang lain. Pada penyampaian tausiah ini pemimpin mujahadah menggunakan kitab fathul qorib jilid 1 dan jilid 2 dengan metode penyampaiannya secara lisan.

Dalam kegiatan mujahadah juga terdapat nilai sabar dalam mujahadah merujuk pada kesabaran seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan yang muncul selama melakukan perjuangan untuk

meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Sabar dalam mujahadah haruslah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari. Sabar dalam mujahadah meliputi beberapa hal, termasuk dalam menghadapi cobaan, menjalankan perintah Allah, mengendalikan diri, menjalani proses, dan meraih hasil. Sabar dalam mujahadah harus menjadi sikap yang terus dilatih dan diasah setiap hari.

Keimanan dan ketaqwaan serta kesabaran adalah konsep yang penting dalam Islam, keimanan dan ketaqwaan adalah fondasi utama dalam seseorang menjalankan perjuangan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan nilai sabar (kesabaran) sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai cobaan dan rintangan selama melakukan perjuangan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat nilai religius yang ada pada kegiatan mujahadah yakni pada nilai Ibadah, keimanan dan ketaqwaan (nilaiaqidah) dan nilai sabar.

### **3. Nilai-nilai Kepedulian Sosial Pada Kegiatan Mujahadah Jama'ah Al-Amin di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri**

Makhluk Allah yang diciptakan sebagai makhluk yang sempurna, namun kenyataannya kita sebagai manusia tetap membutuhkan sesamanya dalam kehidupan. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan maupun partisipasi orang lain dalam melengkapi kehidupan. Hal inilah yang menjadikan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup dengan sendirinya. Interaksi manusia yang dilakukan terhadap sesama atau interaksi sosial menjadikan hubungan antar individu lain saling mempengaruhi. Bukan hanya hubungan antar individu tetapi juga dengan hubungan antar

kelompok. Interaksi sosial inilah yang menjadikan hubungan manusia satu sama lain menjadi dinamis.

Kegiatan mujahadah juga merupakan perwujudan dari bentuk interaksi sosial antara kelompok masyarakat. Hal ini menjadi poin penting dengan adanya sikap menjaga silaturahmi dan kerukunan antar warga lingkungan sekitar. Kegiatan mujahadah merupakan kegiatan spiritual yang dilaksanakan oleh warga desa Sambirejo. Kegiatan mujahadah dihadiri oleh masyarakat sekitar desa Sambirejo yang tidak hanya melakukan kegiatan spiritual tetapi juga sebagai perkumpulan mencerminkan interaksi antar sesama mereka. Sehingga dari terbentuknya hubungan sosial terdapat bentuk kepedulian sosial didalamnya.

Masyarakat desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri melaksanakan kegiatan mujahadah sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai sarana memperbaiki diri. Hal ini pula tidak lepas dari adanya bentuk dan sikap kepedulian sosial terhadap sesama. Bentuk kepedulian sosial yang terdapat pada kegiatan mujahadah adalah adanya empati dan tanggung jawab sosial didalamnya.

Empati merupakan sifat yang murni dimiliki oleh seseorang berperan penting dalam hubungan interpersonal serta memberikan komunikasi. Empati juga sebagai identifikasi seseorang dalam situasi, pikiran maupun kondisi dalam menempatkan diri pada situasi orang lain. Melalui kegiatan mujahadah yang dilaksanakan seseorang diajarkan untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh orang lain, sehingga tidak saling egois mementingkan dirinya sendiri. Kegiatan infaq yang ada pada kegiatan

mujahadah menjadikan rasa empati terhadap sesama dalam membantu orang yang membutuhkan. Infaq yang dibentuk dalam kegiatan mujahadah ini berbentuk kas dalam setiap pertemuan. Kas yang dijadikan sebagai infaq ini di kumpulkan untuk selanjutnya di berikan kepada kaum dhuafa yang memerlukannya.

Tanggung jawab sosial merupakan sikap pada diri seseorang yang berkairan dengan tuntutan hak, kewajiban dan tugas yang sesuai dengan aturan, norma dan adat istiadat dalam suatu lingkungan masyarakat. Salah satu tanggung jawab yang ada dalam kegiatan *mujahadah* adalah gotong royong. Gotong royong ini merupakan upaya dalam interaksi sosial kebiasaan warga di desa Sambirejo. Sebagai bentuk kepedulian sosial dan kerukunan antar warga sekitar, gotong royong ini terencana terstruktur yang telah di atur dalam melaksanakannya. Gotong royong diadakan dalam seminggu sekali pada hari minggu, dalam gotong royong ini semua warga desa Sambirejo bahu membahu mengerjakan secara bersama-sama. Namun faktanya ada saja warga atau seseorang yang terhalang dalam melakukan kegiatan kepedulian sosial gotong royong ini karena kepentingan pribadinya. Tetapi hal seperti ini di atasi dengan pengantian ketidak hadirnya kegiatan gotong royong dengan memberikan konsumsi sebagai bentuk gotong royong lainnya.

Kesadaran dan kepekaan hati sebagai sumber untuk memiliki jiwa sosial antar sesama. Hal ini sebagai bentuk kerukunan antar masyarakat sekitar untuk menciptakan kondisi yang nyaman dan damai. Dalam kehidupan yang nyaman dan damai itulah terbentuknya masyarakat yang

sehat jasmani dan rohaninya dengan jalinan hubungan yang baik antar sesama.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam pelaksanaan kegiatan mujahadah memiliki aspek nilai religius dan juga nilai kepedulian sosial didalamnya berupa empati dan tanggung jawab sosial. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai bentuk interaksi antar masyarakat. Sikap peduli sesama pada kegiatan mujahadah tercermin pada masyarakat yang saling bergotong royong dan memperhatikan warga yang kurang mampu dengan cara infaq lalu disederhanakan. Dengan semangat yang tunggu masyarakat melaksanakan kegiatan *mujahadah* dan saling memiliki kesadaran masing-masing dalam berinteraksi.

#### **4. Implikasi Kegiatan Mujahadah Dalam Peningkatan Nilai-nilai Religius Dan Kepedulian Sosial**

Mujahadah merupakan suatu konsep penting yang melibatkan perjuangan untuk memperbaiki diri, memperkuat nilai-nilai religius, dan membantu sesama manusia. Melalui kegiatan mujahadah, umat Muslim dihadapkan pada tugas tak terelakkan untuk meningkatkan nilai-nilai religius dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat implikasi positif pada kegiatan mujahadah dalam meningkatkan nilai-nilai religius dan kepedulian sosial. Berikut implikasi kegiatan mujahadah dalam peningkatan nilai-nilai religius.

##### **a. Nilai Ibadah**

Nilai ibadah memiliki dampak positif yang signifikan pada kegiatan mujahadah dalam meningkatkan kualitas ibadah. Nilai ibadah



ini mampu memberikan dampak positif dalam penguatan spiritual, Ibadah membantu memperkuat dimensi spiritual seseorang. Ketika seseorang menjalankan ibadah dengan khusyuk dan ikhlas, hubungan spiritualnya dengan Allah menjadi lebih erat. Hal ini memberikan kekuatan batin dan ketenangan dalam menghadapi perjuangan dalam *bermujahadah*.

**b. Keimanan dan ketaqwaan (akhlak)**

Keimanan dan ketaqwaan pada kegiatan *mujahadah* membentuk ketahanan mental dan emosional. Keimanan dan ketaqwaan yang kokoh memberikan ketahanan mental dan emosional dalam menghadapi tantangan dan tekanan dalam *mujahadah*. Keyakinan bahwa segala sesuatu ada dalam kendali Allah dan mengandalkan-Nya dalam setiap situasi membantu mengatasi rasa putus asa, kecemasan, dan frustrasi.

**c. Sabar (Akhlak)**

Nilai sabar yang terdapat pada kegiatan *mujahadah* membentuk keikhlasan dan pengendalian diri. Nilai Sabar melibatkan pengendalian diri terhadap emosi negatif seperti kemarahan, frustrasi, atau kecewa dan keikhlasan dari segala sesuatu yang terjadi. Dalam kegiatan *mujahadah*, pengendalian diri yang baik sangat penting untuk menjaga hubungan yang baik dengan orang lain, menghindari konflik yang tidak perlu, dan mengambil keputusan yang bijaksana. Sabar membantu individu untuk tetap tenang dan tidak terbawa emosi dalam menghadapi berbagai situasi yang menantang.

Implikasi kegiatan *mujahadah* dalam peningkatan kepedulian

sosial sangat berpengaruh berikut implikasinya :

1) Empati

Empati membentuk suatu kerja sama dan solidaritas, empati memainkan peran penting dalam membangun kerja sama dan solidaritas dalam kegiatan *mujahadah*. Dengan mampu memahami perasaan dan kebutuhan orang lain, individu dapat lebih mudah menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat yang mereka bantu. Solidaritas yang didasarkan pada empati memperkuat ikatan antarindividu dan mempermudah tercapainya tujuan bersama.

2) Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial membentuk suatu kesetaraan dan keadilan, tanggung jawab sosial mendorong individu untuk memperjuangkan kesetaraan dan keadilan dalam lingkungan masyarakat. Tanggung jawab sosial membantu memperbaiki kondisi sosial, memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, dan menciptakan lingkungan yang lebih adil, harmonis, dan sejahtera bagi masyarakat

Dari implikasi kegiatan *mujahadah* dalam peningkatan nilai-nilai religius dan kepedulian sosial menyimpulkan bahwa orang yang tidak religiusitas dan kepedulian sosial itu akan berputus asa dan merasa dirinya sendiri. Sesungguhnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain. Jika seseorang memiliki religiusitas dan kepedulian sosial di dalam dirinya maka memberikan rasa kedamaian dan ketenangan batin. Mereka merasa terhubung dengan Tuhan dan memiliki keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan yang lebih besar.

Religiusitas dapat memberikan landasan spiritual yang kokoh dan membantu individu menemukan ketenangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait nilai-nilai religius dan kepedulian sosial dalam kegiatan *mujahadah* di Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban yang berasal dari rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. *Mujahadah* merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan majelis taklim Al-Amin. *Mujahadah* tersebut diadakan seminggu sekali pada malam secara berjamaah yang bertempat secara bergiliran dari rumah kerumah warga atau disebut dengan *mujahadah* Usbu'iyah.
2. Nilai religius ibadah pada kegiatan *mujahadah* adalah bahwa tujuan utama dari *mujahadah* adalah untuk meningkatkan kualitas ibadah individu. Melalui tahapan-tahapan *mujahadah*, seseorang berusaha untuk membersihkan hati, mengendalikan diri, dan memperbaiki hubungan dengan Allah. Dalam perjalanan *mujahadah*, individu dihadapkan pada tantangan dan godaan yang dapat menggoyahkan keimanan dan ketaqwaan mereka. Oleh karena itu, melalui *mujahadah*, individu berupaya untuk menghadapi dan mengatasi tantangan tersebut, sehingga keimanan dan ketaqwaan mereka semakin kokoh. Nilai religius sabar dalam *mujahadah* adalah pentingnya bersabar dalam menghadapi cobaan dan rintangan dalam perjalanan spiritual.
3. Nilai ibadah memiliki dampak positif yang signifikan pada kegiatan *mujahadah* dalam meningkatkan kualitas ibadah. Keimanan dan ketaqwaan

4. pada kegiatan mujahadah membentuk ketahanan mental dan emosional. Nilai sabar yang terdapat pada kegiatan mujahadah membentuk keikhlasan dan pengendalian diri. Empati membentuk suatu kerja sama dan solidaritas, empati memainkan peran penting dalam membangun kerja sama dan solidaritas dalam kegiatan mujahadah. Tanggung jawab sosial membentuk suatu kesetaraan dan keadilan, tanggung jawab sosial mendorong individu untuk memperjuangkan kesetaraan dan keadilan dalam lingkungan masyarakat.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Masyarakat**

- a. Membangun motivasi dan minat untuk menambah wawasan serta pengetahuan terkait dengan nilai religius dan kepedulian sosial.
- b. Senantiasa menjaga dan melaksanakan kegiatan *mujahadah* yang telah ada di lingkungan.
- c. Senantiasa untuk semangat dalam mengikuti kegiatan *mujahadah*.

### **2. Bagi Peneliti**

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan atau literatur dalam penelitian selanjutnya.
- b. Adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan tambahan wawasan pengetahuan dalam dunia pendidikan.
- c. Penelitian bermanfaat khususnya bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Dameis Surya., and Candra Abdillah, 'Modul Metode Penelitian Lapangan', 2019, 1–219
- Afra, Nada, *Sosiologi Pendidikan Islam*, ed. by Atika Kumala Dewi (Aceh: IKAPI, 2022)
- AJhari, Abdul Aziz, *Jalan Menggapai Ridho Illahi*, ed. by Deden Hidayat (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2019)
- Al-Bani, Muhammad, *Agar Hati Tak Mati Berkali-Kali*, ed. by Darsim ErmayaImam (Solo: PT. ERA ADICITRA INTERMEDIA, 2019)
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by EllaDelfi Lestari (Sukabumi: CV. Jejak, 2018)
- Bado, Basro, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*, ed. by Tahta Media (jakarta: Tahta Media Group, 2022)
- Bagus Kurnia, Alaika M., *Psikologi Pendidikan Islam*, ed. by Ali (Sukabumi, 2020)
- Catatan Administratif Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri Tahun 2020
- Darmadi, H., *Arsitektur Akhlak dan udi Pekerti Dalam Lintas BudayaA*, ed. by Tim Swalova (Lampung: Swalova Publishing, 2019)
- Dokumen Mujahadah Desa Sambirejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri Fadlilah, Annisa, 'Mujahadah Kamis Wage at Nahdlatul Ulama ( NU ) Sunan Pandanaran Islamic Boarding School Viewed from Edmund Husserl ' s Phenomenological Perspective', 2.2 (2021), 119
- Hartono, Jogiyanto, *Metode Pengumpulan Dan Analisis Data*, ed. by Fajar Sunaradi (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2018)
- Huberman, Miles dan, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992)
- Ismail, Faisal, *Islam, Kostitualitas dan Pluralisme* ed. by Nur (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019)
- Mu'tamiroh, Lulu', *Nilai Religius Dalam Novel 'Api Tauhid'*, ed. by Sri Utami (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023)
- Mujahidah, *Perkembangan Nilai Religi Di Sekolah*, ed. by Faturrohman (Jakarta: NEM, 2022)
- Myres, David G, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba, 2012)
- Nasrudin, Mohammad, M Hadi Manshur, and Nginayatul Khasanah,

- ‘Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Kamis Wage Bagi Peningkatan Kualitas Bacaan Berbahasa Arab Jamaah’, 6.1 (2021), 89
- Ngadhimah, Mambaul, dan Kesmi Susirah, ‘Akhlaq Jama’ah Salawat Wahidiyyah’
- Nghadhimah, Mambaul, Dinamika Jama’ah Lil-Muqarrabin Tarekat Syattariyah Tanjunganom, Nganjuk Jawa Timur, *Kontekstualitas: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 2 (Desember (2008)
- Pengajian, Fungsi, Dan Mujāhadah, and Pesantren Sunan Pandanaran, ‘Kamis Wage Bagi Komunitas Mujahadah’, 1, 51–78
- Pongantung, Henny, and Asrijal Bakri, *Pedoman Penulisan Skripsi*, ed. by Maylingga and Wirnando Fransiska Anita (Surakarta: CV OASE GROUP, 2019)
- Ponorogo, Tim Penyusunan IAIN, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: Keguruan, Fakultas Tariyah dan Ilmu, 2022)
- Ramdhan, Muhammad, *Metode Penelitian*, ed. by Aidil Amin Effendy (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021)
- Rizkita Amanda, Agni, *Langkah Praktis Untuk Membantu Penyusunan Laporan Penelitian*, ed. by Herlambang Rahmadani (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Sarosa, Samaji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ed. by Flora Maharani (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021)
- Simbolon, Deby Rodearni, Esra Perangin-Angin, and Suasti Murni Nduru, ‘Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, Dan Budaya Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas’, *Jurnal Basataka (JBT)*, 5.1 (2022), 50.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Sofia Yustiani (Bandung, 2020)
- Walgito, Bimo, ‘Psikologi Sosial ( Suatu Pengantar)’, 2003, 101–7.
- Yuni Wulandari, Panca, and Yohanes Babari, *Relasi Dengan Sesama*, ed. by Gea Antonius (Jakarta: Gramedia, 2002)